



MENCIPTAKAN MASYARAKAT SEHAT
MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BERSIH DI
DUSUN JOHO DESA RAYUNG KECAMATAN
SENORI KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya. Guna Menenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Siti Mu'minah Rosala
B02216048

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mu'minah Rosala

NIM : B02216048

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Menciptakan Masyarakat Sehat Melalui Progam Lingkungan Bersih Di Dusun Joho Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Siti Mu'minah Rosala

NIM: B02216048

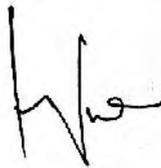
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Mu'minah Rosala
NIM : B02216048
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Kosentrasi : Lingkungan
Judul : Menciptakan Masyarakat Sehat Melalui
Program Lingkungan Bersih Di Dusun Joho
Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten
Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 3 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Thayib, S. Ag, M. Si
NIP: 197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Menciptakan Masyarakat Sehat Melalui Program Lingkungan
Bersih Di Dusun Joho Desa Rayung Kecamatan Senori
Kabupaten Tuban

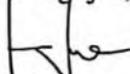
SKRIPSI

Disusun Oleh
Siti Mu'minah Rosala
B02216048

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 09 Juni 2020

Tim Penguji,

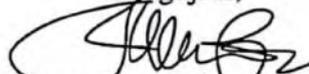
Penguji I,



Dr. H. Thayyib, M. Si

NIP: 197011161999031001

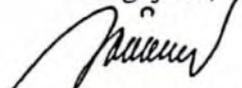
Penguji II,



Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I

NIP: 197508182000031002

Penguji III,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI

NIP: 195509251991031001

Penguji IV,



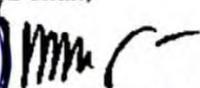
Dr. H. Achmad Murtafi
Haris, Lc, M. Fil. I

NIP: 197003042007011056

Surabaya, 09 Juni 2020



Dekan,



Abdul Halim, M. Ag

NIP: 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MU'MINAH ROSALA
NIM : B02216048
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : mukminahsiti30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

MENCIPTAKAN MASYARAKAT SEHAT MELALUI PROGAM LINGKUNGN BERSIH DI DUSUN JOHO DESA RAYUNG KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

Siti Mu'minah Rosala

ABSTRAK

Siti Mu'minah Rosala, B02216048, 2020. Menciptakan Masyarakat Sehat Melalui Program Lingkungan Bersih Di Dusun Joho Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Penelitian ini berfokus pada pengorganisasian masyarakat dan kelompok tani tentang ketergantungan yang merusak lingkungan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat maka menjadikan peningkatan sampah yang mengakibatkan lingkungan tercemar dan aliran sungai menjadi tidak lancar yang berdampak bagi pertanian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat atau komunitas didalamnya dan menjadikannya aktor utama dengan melalui beberapa langkah seperti pemetaan wilayah, penelusuran wilayah, penggalan data, menentukan fokus kajian, pengorganisasian, dan melakukan aksi perubahan sosial.

Strategi dalam pengorganisasian masyarakat atau kelompok tani ini adalah sebuah wujud dalam pengelolaan sampah plastik agar mencapai suatu program aksi perubahan yakni lingkungan bersih yang bisa menjaga kelestarian alam. Kegiatan ini melalui sebuah wadah atau tempat belajar untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas masyarakat dalam upaya untuk mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik.

Perubahan pada masyarakat setelah adanya kegiatan pengorganisasian ini adalah meningkatnya pengetahuan mereka tentang lingkungan serta adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik secara berlebihan.

Kata Kunci: *Masyarakat sehat, pengorganisasian, program lingkungan bersih*

ABSTRACT

Siti Mu'minah Rosala, B02216048, 2020. Creating a Healthy Community Through a Clean Environment Program in Joho Hamlet, Rayung Village, Senori District, Tuban Regency.

This research focuses on organizing communities and farmer groups about dependencies that damage the environment. Lack of knowledge and understanding of the community makes an increase in waste that causes polluted environments and river flows to be not smooth which impacts on community agriculture.

This research uses the Participatory Action Research (PAR) method that involves the community or community in it and makes it the main actor by going through several steps such as mapping the area, exploring the area, extracting data, determining the focus of studies, organizing, and carrying out social change actions.

The strategy in organizing community or farmer groups is a manifestation in the management of plastic waste in order to achieve a program of action that is a clean environment that can preserve nature. This activity is through a place or a place of learning to develop the potential and creativity of the community in an effort to reduce the amount of use of plastic waste.

Changes in the community after this organizing activity is to increase their knowledge of the environment and public awareness to preserve the environment and reduce the amount of use of plastic waste excessively.

Keywords: *Healthy community, organization, clean environment program.*

نبذة مختصرة

ستى مؤمنه رسلا، (ب ١٢٢٠ ٠٤٠٨٤) الفان وعشرون. خلق مجتمعات صحية من خلال برامج البيئة النظيفة في جو هو قرية رايوغحي سنورى طوبان ريجنسى. يركز هذا البحث على تنظيم المجتمعات ومجموعات المزارعين حول التبعيات التي تضر بالبيئة. يؤدي الانتقال إلى المعرفة والفهم للمجتمع إلى زيادة النفايات التي تتسبب في عدم ملاءمة البيئات الملوثة وتدفق الأنهار مما يؤثر على الزراعة المجتمعية.

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الإجمالي التشاركي (قر) الذي يشرك المجتمع أو المجتمع فيه ويجعله الفاعل الرئيسي من خلال اتباع عدة خطوات مثل رسم خريطة للمنطقة، واستكشاف المنطقة، واستخراج البيانات، وتحديد تركيز الدراسات، وتنظيم، وتنفيذ إجراءات التغيير الاجتماعي.

إن الإستراتيجية في تنظيم مجموعات المجتمع أو المزارعين هي مظهر من مظاهر إدارة النفايات البلاستيكية من أجل تحقيق برنامج عمل يكون بيئة نظيفة يمكن أن تحافظ على الطبيعة. يتم هذا النشاط من خلال منتدى أو مكان للتعلم لتطوير إمكانات وإبداع المجتمع في محاولة للحد من كمية استخدام النفايات البلاستيكية. التغييرات التي تطرأ على المجتمع بعد الأنشطة المنظمة تزيد من معرفته بالبيئة ووعي المجتمع للحفاظ على البيئة وتقليل كمية الاستخدام المفرط للنفايات البلاستيكية.

الكلمات المفتاحية: مجتمع صحي، منظمة، برنامج بيئة نظيفة.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: KAJIAN TEORITIK	
A. Pengorganisasian Masyarakat	17
B. Lingkungan Bersih.....	22
C. Kesehatan Masyarakat	25

D. Perspektif Islam Mengenai Kebersihan Lingkungan ...	30
E. Penelitian Terdahulu.....	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validasi Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis	45
B. Kondisi Demografis.....	50
C. Kondisi Pendukung.....	52
a. Kondisi Sosial	52
b. Kondisi Ekonomi.....	53
c. Kondisi Pendidikan	54
d. Kondisi Kesehatan.....	56
e. Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat.....	59

BAB V: TEMUAN MASALAH

A. Tingginya Tingkat Pembuangan Sampah.....	61
---	----

BAB VI: STRATEGI PROSES PENGORGANISASIAN

A. Melakukan Proses Awal	75
B. Melakukan Proses Pendekatan.....	76
C. Melakukan Riset Bersama	77
1. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	77
2. Pemetaan Bersama Masyarakat.....	81
3. Transek Wilayah.....	83

D. Merumuskan dan Merencanakan Strategi.....	87
E. Merencanakan Tindakan untuk Mencapai Aksi.....	90
F. Mengorganisir Komunitas.....	109
G. Membangun Aksi Perubahan	111
BAB VII: KEGIATAN AKSI PERUBAHAN	
A. Pendidikan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik	113
B. Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Plastik.....	119
BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI	
A. Evaluasi Progam	130
B. Refleksi Pengorganisasian.....	132
C. Refleksi Progam Dalam Perspektif Islam.....	138
BAB IX: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Rekomendasi dan Saran.....	143
C. Keterbatasan Penelitian.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Rayung	46
Gambar 4.2 Peta Dusun Joho	47
Gambar 4.3 Peta Dusun Joho	48
Gambar 4.4 Peta Titik Sampah	49
Gambar 5.1 Pembuangan Sampah di Sungai	63
Gambar 5.2 Pembuangan Sampah di Halaman Rumah	73
Gambar 6.1 Proses FGD	82
Gambar 6.2 Pemetaan Bersama Masyarakat.....	83
Gambar 7.1 Pendidikan Tentang Sampah Plastik.....	116
Gambar 7.2 Pendidikan Pengelolaan Sampah Plastik	118
Gambar 7.3 Pengelolaan Sampah Plastik	120
Gambar 7.4 Pembuatan Paving Block	125
Gambar 7.5 Paving Block yang Sudah Jadi.....	126

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Jenis Penyakit.....	28
Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..	50
Diagram 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	51
Diagram 4.3 Pendidikan Anak	55
Diagram 4.4 Pendidikan Kepala Keluarga.....	56
Diagram 4.5 Rerata Kesehatan Masyarakat.....	58
Diagram 4.6 Asuransi Kesehatan.....	58
Diagram 5.1 Diagram Venn.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Pohon Masalah.....	9
Tabel 1.2Pohon Harapan.....	10
Tabel 1.3Analisa Strategi Program	11
Tabel 1.4Matrik Perencanaan Aksi Progam	13
Tabel 5.1Sejarah Bencana	66
Tabel 5.2Kalender Musim.....	67
Tabel 6.1 Analisa Pihak Terkait.....	79
Tabel 6.2 Transek Wilayah	85
Tabel 6.3 <i>Timeline</i> Kegiatan Dalam Pengorganisasian	93
Tabel 6.4 <i>Budgeting</i>	98
Tabel 6.5 Matrik Analisa Kelayakan Strategi.....	104
Tabel 7.1Bahan dan Alat-alat Yang dibutuhkan.....	122
Tabel 7.2Proses Pembuatan Paving Block.....	123
Tabel 8.1Evaluasi Progam	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan produk samping dari aktivitas masyarakat. Pengertian sampah adalah hasil sisa produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali. *Solid Waste* atau sampah padat terbagi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai, seperti sisa-sisa makanan, daun, dll. Sedangkan non-organik adalah sampah yang tidak dapat diurai namun dapat didaur ulang kembali seperti plastik, kaca, dll. Sampah ini akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.¹

Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalannya waktu. Untuk itu penanganan masalah sampah perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak melakukan pencemaran lingkungan terhadap tanah, air, sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Dusun Joho adalah sekitar 1-2 kg sampah, baik itu sampah organik ataupun sampah anorganik. Jika satu hari 1-2 kg sampah maka dalam satu bulan masyarakat menghasilkan sekitar 30-60 kg sampah. Kalau satu tahun bisa mencapai 365-730 kg. Hal ini membuat kesehatan masyarakat disekitarnya

¹Enny Widawati, dkk. Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari). Jurnal Metris, (online), jilid 15, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari ojs.atmajaya.ac.id

menjadi terganggu, penyakit yang sering diderita masyarakat merupakan diare. Hal tersebut dikarena kebiasaan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya dan membiarkan sampah berserakan. Pengelolaan sampah yang baik bukan berarti menghilangkan sampah dari mata, dari lingkungan dimana sampah berada, akan tetapi lebih dari itu yang diinginkan dari pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman, tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, tidak mencemari permukaan tanah, air, maupun udara, tidak menjadi tempat berkembang-biaknya serangga dan binatang pengerat. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan dan tidak menjamin keamanan lingkungan.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi beberapa macam permasalahan antara lain adalah: sebagai sarana penularan penyakit yang ditimbulkan sampah basah (*gerbage*) dapat menjadi tempat bersarangnya (*breeding places*) dan berkembang-biaknya dari bermacam-macam vektor penularan penyakit yakni lalat, kecoa (lipas), nyamuk, dan tikus. Disamping penyakit infeksi saluran pencernaan/perut, didalam tumpukan sampah basah (*gerbage*) kadang-kadang mengandung telur-telur cacing (*Trichinella Spiralis*, *Ascaris Lumbricoides*, *Oxyuris Vermecularis*, dll.) dari sampah juga dapat menjadi penyebab penyakit lain seperti penyakit kulit dan jamur. Setelah itu dampak dari pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat keamanan lingkungan dan kesehatan, misalnya membuang sampah secara sembarangan akan mengakibatkan pencemaran

lingkungan.²Dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat kepada lingkungan alam saja, akan tetapi berakibat dan berpengaruh pula terhadap kehidupan tanaman, hewan, dan juga manusia. Jikalau lingkungan telah tercemar sudah barang tentu tanaman yang tumbuh di lingkungan tersebut ikut tercemar, demikian pula dengan hewan yang hidup di situ. Pada akhirnya manusia sebagai makhluk hidup yang omnivora akan ikut pula merasakan dampak pencemaran tersebut. Dampak pencemaran lingkungan dapat dibagi menjadi tiga urutan yakni dampak pencemaran udara, dampak pencemaran air, dampak pencemaran daratan.³

Kerusakan lingkungan yang terjadi seperti pemanasan global, hujan asam, tipisnya lapisan ozon, pencemaran air dan juga penurunan keanekaragaman hayati adalah akibat dari perilaku manusia yang kurang tepat. Faktor yang paling mendasari hal tersebut adalah rendahnya pemahaman seseorang tentang lingkungan yang bersih dan sehat. Maka hal itu akan membuat seseorang yang belum memahami untuk menjaga lingkungan dapat melakukan tindakan yang dapat merusak wilayah tersebut tanpa disadarinya. Namun ada juga orang yang memahami pentingnya lingkungan, akan tetapi dia memilih gaya hidup yang dapat merusak lingkungan, karena dia tidak menjadi korban dari kerusakan tersebut. Selain itu, jumlah penduduk yang terlalu besar juga menimbulkan kerusakan lingkungan

²Suprpto, 2005. Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat. Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia, (online), vol. 1, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari repository.usu.ac.id

³Wisnu Arya Wardhana. Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi). (Yogyakarta: Andi Offset,2001), 113-114.

karena kemampuan bumi untuk menyediakan sumber daya alam dan mendaur ulang limbah terbatas. Terakhir, kemiskinan sering membuat orang tidak bisa berfikir jangka panjang demi memenuhi kebutuhan biologisnya yang mendesak akhirnya, lingkungan dikorbankan.⁴Sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya berasal dari kegiatan pertanian, pasar, rumah tangga, hiburan dan industri. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir disemua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.⁵

Di Dusun Joho pembuangan sampah memang sering dilakukan oleh beberapa masyarakat seperti; membuang sampah di pekarangan rumah maupun belakang rumah, membuang ke sungai maupun ke got. Hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan dan tidak mempunyai pemahaman tentang lingkungan. Kondisi tersebut sudah terjadi berulang-ulang, dalam hal ini pembuangan sampah masyarakat tersebut juga dilakukan secara dibakar. Pembuangan sampah tersebut

⁴Wiryono. Pengantar Ilmu Lingkungan. (Bengkulu: pertelon media, 2013), 69.

⁵Surahma asti mulasari, Sulistyawati, 2014. Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Jurnal Kesehatan Masyarakat, (online), jilid 9, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari <http://journal.unnes.ac.id>.

kondisi tersebut sudah terjadi sejak dahulu. Penyebab masyarakat di Dusun Joho membuang sampah sembarangan bisa terbentuk dari perilaku masyarakat seperti menganggap bahwa membuang sampah sembarangan sesuatu hal yang wajar atau salah untuk dilakukan, pengaruh lingkungan disekitarnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, ataupun tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan faktor utama munculnya suatu perilaku contohnya membuang sampah sembarangan. Karena belum tersedianya tempat pembuangan sementara maka masyarakat tanpa ragu membuang sampahnya disembarangan tempat. Sampah yang dibuang dengan sembarangan tempat akan mengakibatkan pemanasan global karena dapat menghasilkan gas metan yang dapat merusak atmosfer bumi. Gas tersebut mempunyai kekuatan yang dapat merusak hingga 20 lebih besar daripada karbondioksida (CO₂).

Sampah yang menumpuk dan bertebaran di Dusun Joho, terutama sampah sisa makanan biasanya akan membusuk dan menjadi tempat berkembang biakan kuman. Jika lalat, kecoa, tikus menyentuh sampah-sampah tersebut secara tidak sengaja bersentuhan maka akan terjadi penularan kuman-kuman dari sampah tersebut sangat tinggi, dan jika lalat tersebut hinggap dimakanan maka hal tersebut akan terkontaminasi oleh kuman dan bila dikonsumsi oleh masyarakat maka akan terserang beberapa penyakit seperti, hepatitis A, disentri, salmonellosis penyakit pes, dan demam berdarah. Hal tersebut juga bisa terjadi pada ekosistem hewan yang berada di tempat itu seperti halnya jika masyarakat Dusun Joho membuang sampah ke sungai maka lama-kelamaan sampah tersebut menjadi banyak dan semakin menumpuk dan akibatnya,

ekosistem yang ada di dalamnya akan rusak. Hewan yang hidup di sekitarnya dan kualitas air sungai akan tercemar.

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sehingga sampah harus diolah atau didaur ulang dengan cara yang benar agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Sampah tersebut bisa didaur ulang kembali menjadi beberapa kreasi yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik agar masyarakat Dusun Joho bisa mengembangkan perekonomian desa. Selain bisa didaur ulang, sampah organik bisa diolah menjadi pupuk organik. Secara umum pengelolaan sampah dapat dilakukan dalam tiga kegiatan antara lain pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan air/pengelolaan. Pada tahap pengolahan sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis. ada dua proses pembuangan akhir yaitu *open dumping* (penimbunan secara terbuka dan *sanitary landfill* (pembuangan secara sehat). Persoalan lingkungan akan jauh berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian tentang lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di sekolah, keluarga, diorganisasi, dan di tempat ibadah. sejak sekolah dasar, murid-murid perlu mendapat pendidikan lingkungan, dengan materi yang sesuai dengan tingkat usia mereka. dengan pendidikan lingkungan ini mereka akan mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Pendidikan lingkungan dilanjutkan pada jenjang pendidikan berikutnya, namun memiliki pengetahuan tentang lingkungan tidak serta merta membuat seseorang berperilaku yang ramah lingkungan. Untuk menjadikan pengetahuan lingkungan menjadi pedoman

bagi kehidupan seseorang, perlu ada pembiasaan sejak anak-anak perlu ditanamkan kebiasaan yang bagus bagi lingkungan. Misalnya, ketika mandi anak-anak dibiasakan tidak memboroskan air. Ketika meninggalkan kamar, anak-anak dibiasakan mematikan lampu, hal ini adalah contoh kecil semakin dewasa seseorang, tentu semakin besar pula tanggung jawab yang harus dia emban untuk menyelamatkan lingkungan. Pendidikan lingkungan bagi orang dewasa harus memasukkan etika lingkungan, yaitu mencangkup sikap manusia terhadap lingkungan.⁶

Etika lingkungan itu perlu disosialisasikan secara praktis melalui slogan-slogan yang mudah diingat dan diikuti. Salah satu slogan diantara aktivis lingkungan yang mudah diingat adalah *reduce, reuse, and recycle* atau kurangi, gunakan kembali, dan daur ulang. Slogan yang sederhana ini harus dipraktekkan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku masyarakat terhadap lingkungan?
2. Bagaimana strategi untuk menanggulangi dampak negatif dari sampah?
3. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat dalam permasalahan tersebut?

⁶Wiryono,. Pengantar Ilmu Lingkungan. (Bengkulu: Pertelon Media,2013), 133-134.

⁷Ibid, hal. 138

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat terhadap lingkungan
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang bisa menanggulangi dampak negatif dari sampah
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian masyarakat dalam permasalahan tersebut

D. Manfaat Penelitian

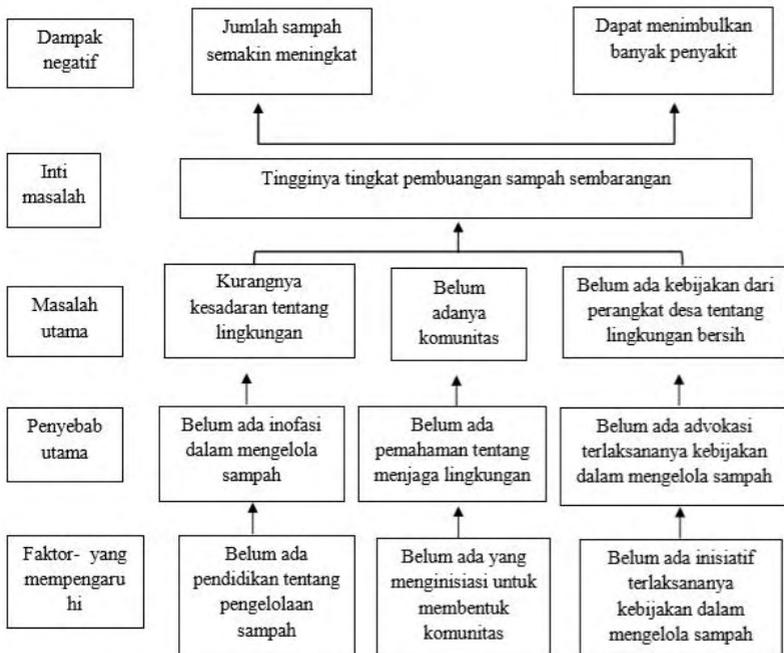
Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan dan pengetahuan serta pemahaman untuk peneliti ataupun pembaca untuk Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mengetahui pentingnya pengorganisasian kepada masyarakat agar mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera
 - b. Penelitian ini diharapkan memberi motivasi kepada masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Masalah yang dihadapi masyarakat yakni membuang sampah sembarangan bisa berkaitan dengan beberapa faktor antaralain:

Tabel 1.1
Pohon Masalah



Sumber: Diolah dari peneliti

Dari pohon masalah tersebut bahwa masyarakat Dusun Joho selalu membuang sampah sembarangan akibatnya jumlah sampah yang ada di Dusun Joho semakin meningkat. Hal tersebut bisa mengakibatkan banjir, bisa menyebabkan penyakit dan juga bencana lainnya. Tingginya pembuangan sampah sembarangan karena ada beberapa hal yakni kurang adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, di Dusun Joho juga belum memiliki komunitas yang bergerak di bidang lingkungan bersih, dan juga belum ada kebijakan dari perangkat desa

maupun Dusun yang bisa memecahkan masalah pembuangan sampah sembarangan tersebut. Masyarakat juga belum memiliki inofasi terkait sampah yang bisa menjadikan beberapa hal yang bermanfaat bagi masyarakat maupun lingkungan. Pemahaman atau pendidikan masyarakat di Dusun Joho ini memang sangat kurang dalam menjaga lingkungan. Adapun beberapa harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam mengurangi pembuangan sampah sembarangan di Dusun Joho adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pohon Harapan



Sumber: Diolah dari peneliti

Dari pohon harapan tersebut masyarakat Dusun Joho diharapkan dapat mengurangi pembuangan

sampah sembarangan dan bisa mengurangi dampak negatif dari sampah. Dengan begitu masyarakat bisa mengelola sampah tersebut yang bisa bermanfaat untuk masyarakat maupun lingkungannya dan menciptakan masyarakat yang sadar akan lingkungan yang bisa menciptakan perubahan yang lebih baik lagi dan juga dari perangkat desa diharapkan dengan adanya masalah ini bisa menjadikan pemerintah untuk mengatur atau membuat program untuk lingkungan bersih.

Tabel 1.3
Analisa Strategi Program

NO	PROBLEM	TUJUAN	STRATEGI PROGRAM
1	Belum adanya pemahaman dalam pengelolaan sampah	Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya sampah bagi masyarakat maupun lingkungan	Pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih
2	Belum terbentuknya komunitas khusus dalam pengelolaan sampah agar menjadi lingkungan yang bersih	Memberikan kesadaran dan berkomitmen dalam menjalankan tugas dan pendampingan agar terciptanya sebuah komunitas	Melakukan pengorganisasian kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada
3	Belum ada program peduli	Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar	Melakukan advokasi kepada pihak

	tentang lingkungan bersih	tidak lagi membuang sampah sembarangan	desa tentang program lingkungan bersih
--	---------------------------	--	--

Sumber: Diolah dari peneliti

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi program dalam pengorganisasian ini adalah Pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, melakukan pengorganisasian kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dan melakukan advokasi kepada pihak desa tentang program lingkungan bersih yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya sampah bagi masyarakat maupun lingkungan, memberikan kesadaran dan berkomitmen dalam menjalankan tugas dan pendampingan agar terciptanya sebuah komunitas, dan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Adapun beberapa matrik dalam merencanakan sebuah aksi program dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan atau program yang ingin dicapai yakni:

Tabel 1.4
Matrik Perencanaan Aksi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya masyarakat yang faham tentang pengelolaan sampah. Sehingga masyarakat dusun Joho mampu mengelola sampah dengan baik.
Tujuan (purpose)	Terkelolanya sampah plastik dalam pengelolaan sampah dan sadar tentang kesehatan masyarakat
Hasil (Result/output)	Hasil 1 Adanya kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan
	Hasil 2 Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan sampah
	Hasil 3 Terlaksananya pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan
Kegiatan	1.1 : Pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat
	- Persiapan pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat
	- FGD dan menyusun perencanaan pendidikan pengelolaan sampah serta menjaga kebersihan lingkungan
	- Kordinasi dengan masyarakat sekitar
	- Pendataan kelompok tani
	- Pemenuhan pelaksanaan pendidikan
	- FGD, evaluasi dan refleksi

2.1 : Menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan praktek pengelolaan sampah plastic
- FGD dan persiapan kelompok tani dalam pengelolaan sampah plastik
- Kordinasi dengan steake holder dan local leader
- Menyusun struktur lembaga
- Penyusunan AD-ART
- Menyusun perencanaan program
- FGD dengan masyarakat
3.1 : Melakukan advokasi
- Penyusunan draf kebijakan Penyusunan draf kebijakan
- Mengajukan draf usulan kebijakan
- Melobby untuk mempengaruhi program
- Melakukan advokasi kebijakan kebersihan lingkungan
- Perbaikan draf usulan kebijakan
- Evaluasi dan refleksi hasil penyusunan program

Sumber: Diolah dari peneliti

Perencanaan dalam aksi progam dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti; melakukan pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat, menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan praktek pengelolaan sampah plastik, melakukan advokasi

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang kemudian dilanjutkan oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian. Diantara teori tersebut adalah teori mengenai pengorganisasian masyarakat, konsep pengelolaan sampah, serta perspektif atau dakwah islam yang membahas tentang kebersihan lingkungan dalam mewujudkan perubahan sosial. Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu atau penelitian terkait yang relevan dengan tema peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, mengelola, menganalisis dan memvalidasi data.

BAB IV: PROFIL DUSUN JOHO

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Joho mulai dari lokasi penelitian, yang berisi penjelasan secara kewilayahan hingga potensi kewilayahan lokasi penelitian.

BAB V: TEMUAN MASALAH

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang realitas dan fakta yang lebih mendalam sebagai lanjutan dari bab I, di dalamnya juga menyajikan data beserta analisisnya.

BABVI:STRATEGI PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang jelas, mulai dari pendekatan hingga pada kepastian dalam melaksanakan program secara berkelanjutan.

BAB VII: KEGIATAN AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah taktis peneliti dalam merumuskan strategi yang mendasari aksi pemberdayaan hingga implementasi aksi.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini menjelaskan tentang evaluasi program yang telah dijalankan bersama masyarakat, dan merefleksikan hasil evaluasi program tersebut guna menjamin keberlanjutan program baik secara praktis, teoretis, dan keislaman.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian untuk detail penjelasannya, secara substantif sama dengan isi bab V di model penelitian kualitatif, kuantitatif, pustaka, analisis teks media, karya kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengorganisasian Masyarakat

Pada hakekatnya pengorganisasian masyarakat adalah sebuah proses dengan sengaja maupun terarah dalam mendampingi masyarakat supaya bisa mengetahui masalah dan melihat potensi yang dimiliki disana, dan kemudian akan dikembangkan bersama-sama dengan masyarakat sebagai aktor. Pengorganisasian masyarakat adalah salah satu dari pemberdayaan masyarakat yang berarah pada proses penyadaran masyarakat, membentuk kelompok dan kelembagaan masyarakat. Mengarahkan kebijakan yang mendukung pada masyarakat, mengadvokasi, dan melaksanakan atau membuat fasilitas dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat. Adanya pengorganisasian masyarakat ini dilakukan supaya masyarakat mampu memiliki kapasitas yang lebih terarah dalam memperbaiki problem dan pengembangan potensi. Dengan hal itu maka masyarakat mampu untuk mempunyai kekuatan dalam pengembangan individu, dan terarah pada partisipasi masyarakat maka akan muncul suatu pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya sendiri.

Adapun pengertian dari pengorganisasian masyarakat itu sendiri yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping masyarakat dalam menyelesaikan, mengelola, dan mengembangkan yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dan partisipatif. Hal tersebut masyarakat akan menjadi subjek utama dan memiliki power dalam hal perbaikan terhadap dirinya sendiri. Pengorganisasian ini bisa dipahami dengan mudah dengan cara mendorong untuk

melaksanakan kegiatan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Murray G. Roos menyatakan bahwa pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah proses dalam sebuah masyarakat yang berusaha untuk mengatur untuk mengembangkan kepercayaan untuk memenuhi kebutuhannya, dan mengambil tindakan yang berguna untuk pemenuhan kebutuhannya, juga bisa mengembangkan sikap kooperatif atau kolaboratif dalam masyarakat.⁸

Pengorganisasian masyarakat merujuk kepada partisipasi masyarakat secara aktif agar bisa membangun kesadaran dalam hal mandiri. Hal tersebut akan menjadi sebuah proses yang memiliki kecocokan dengan tujuan pembangunan. Menurut kutipan dari Beckwith dan Lopez dalam modul panduan pembelajaran pengorganisasian masyarakat diterbitkan oleh coremap II, menyatakan pengorganisasian merupakan sebuah proses pembangunan kekuatan masyarakat dengan seluas mungkin dengan melalui beberapa proses yakni:

1. Identifikasi masalah
2. Identifikasi pemecahan masalah
3. Identifikasi individu atau kelompok
4. Menyusun strategi
5. Membangun sebuah wadah yang melibatkan masyarakat untuk mengembangkan semua keinginan yang ada.

Akibat logis dari analisis yang sedang terjadi dalam pengorganisasian masyarakat juga dapat berupa penindasan serta ketidakadilan dalam suatu masyarakat.

⁸Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat.*(Bandung:Humaniora, 2011), 143

Hal itu bisa diupayakan untuk menyelesaikan masalah dengan cara melibatkan beberapa masyarakat atau kelompok yang nanti akan dimulai dengan pengorganisasian.⁹

Ada beberapa pengorganisasian masyarakat melalui langkah yang simpel yakni mulai dari individu, mengajak untuk berfikir kritis, melakukan analisis untuk pemahaman, mencapai pengetahuan dalam kesadaran atau perilaku, melakukan tindakan, mengevaluasi program. Dari hal tersebut juga bisa melalui beberapa tahapan berupa:

1. Melakukan pendekatan,
2. Memberi fasilitas,
3. Merencanakan sebuah strategi,
4. Merencanakan program,
5. Membentuk sebuah wadah komunitas,
6. Membentuk sistem pendukung.

Tahapan tersebut kenyataannya memungkinkan dalam suatu tahapan tertentu dan pada waktu yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dalam satu tahapan yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pengorganisasian masyarakat. Akan tetapi salah satu tahapan bisa ditinggalkan begitu saja. Untuk itu peneliti harus memperhatikan dalam pengorganisasian masyarakat untuk menuju kepada kebudayaan masyarakat yang memiliki *power* untuk menciptakan kehidupan

⁹Ishlahul Ummah, Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 27-28

masyarakat secara alamiah dan mandiri dalam masalah yang sedang dialami.¹⁰

Tujuan dari pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk sebuah organisasi untuk mempermudah dalam mengelola sumberdaya alam
- b. Meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi sumberdaya alam
- d. Meningkatkan keterampilan masyarakat.

Pengorganisasian mempunyai beberapa prinsip yang harus dimiliki pada pengorganisir masyarakat yakni:

1. Menciptakan etos dan perjanjian organizer yang merupakan komitmen utama supaya mampu menghadapi segala tantangan dan menciptakan perubahan dengan masyarakat,
2. Keperpihakan dan kebebasan terhadap kaum yang lemah,
3. Ikut campur dan terlibat dalam suatu masyarakat,
4. Berguru dengan masyarakat, mempunyai rencana bersama, dan menggali apa yang dimiliki masyarakat,
5. Kemandirian, sebuah prinsip yang memegang baik dalam sikap politik, budaya, maupun dalam memenuhi kebutuhan yang ada,

¹⁰Ishlahul Ummah, Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 31

6. Berkelanjutan, kegiatan yang terus dilakukan dalam pengembangan komunitas,
7. Keterbukaan, merancang agar dapat mengetahui masalah yang sedang dilakukan dan dihadapi,
8. Partisipasi, peneliti harus mampu menirukan masyarakat dan memberi dorongan agar bisa berpartisipasi dalam proses pengorganisasian terhadap dirinya sendiri dan suatu komunitas mampu mempunyai peluang yang sama.¹¹

Pengorganisasian juga memiliki prinsip tolong-menolong (Ta'awun) yakni suatu pekerjaan atau perbuatan yang berdasarkan pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT.¹²

Berikut adalah ayat Al-Qur'an tentang pemberdayaan masyarakat seperti dalam menjaga lingkungan terdapat pada Q.SAl-A'raf: 56 yakni:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: Dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Pengorganisasian ini dilakukan bersama dengan kelompok tani rukun santoso dengan melakukan kegiatan pendidikan tentang pengelolaan sampah yang

¹¹Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 131-132.

¹²Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah (online), vol. 1, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari journal.umm.ac.id

dilaksanakan di rumah Bapak Wahib yang mana pendidikan itu dilaksanakan dengan memberikan atau memperlihatkan video yang berada dalam laptop peneliti. Video tersebut berisi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi paving block, serta dalam video tersebut kelompok tani dan juga peneliti bisa mengetahui bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses pembuatan *paving block* dari bahan sampah plastik tersebut. Kemudian setelah mengetahui bahan-bahan yang dibutuhkan maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan praktek untuk membuat *paving block*, akan tetapi percobaan yang pertama terlalu banyak menggunakan pasir sehingga *paving block* yang dihasilkan menjadi tidak tercampur dengan rata. Percobaan kedua berhasil dengan mengurangi jumlah penggunaan pasir tersebut sehingga komposisinya pas dan bisa tercampur dengan lelehan plastik dengan sempurna.

B. Lingkungan Bersih

Lingkungan merupakan sebuah kombinasi dari kondisi fisik yang tercangkup dalam sebuah sumberdaya alam seperti halnya air, tanah, udara, serta flora dan fauna. Lingkungan mempunyai beberapa unsur yang penting yakni biotik, abiotik dan sosial. Biotik sendiri merupakan sesuatu yang hidup atau bernyawa seperti manusia, hewan, tumbuhan, serta bakteri atau mikro-organisme. Sedangkan abiotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti

tanah, air, udara, dan yang lainnya. Sosial merupakan suatu sistem yang ada dalam masyarakat.¹³

Kebersihan adalah sebuah keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara me-lap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak, dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan kebersihan lingkungan.

Tempat pembuangan sampah tidak dipergunakan dan dirawat dengan baik. Akibatnya ada banyak penyakit yang dapat menyerang masyarakat yakni diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh air, udara, dan tanah yang sering menyerang golongan

¹³Dunia Pendidikan. Lingkungan Sehat. Artikel Pendidikan dan pembelajaran terbaik, (online), diakses pada Mei 2020 dari duniapendidikan.co.id

keluarga ekonomi lemah. Berikut adalah cara menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh warga masyarakat bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, selalu melibatkan tokoh masyarakat untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat, sertakan para pemuda ikut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat untuk bisa mengelompokkan sampah atau memilah sampah.¹⁴

Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat disuatu wilayah atau desa, baik dari segi tingkat kesehatan, pendidikan, dan perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang cukup serius, dan banyak daerah sudah memulai merubah permasalahan tersebut dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengkondisian lingkungan melalui program yang terkait.¹⁵

Program lingkungan bersih adalah untuk memberikan semangat maupun dorongan kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungannya supaya bersih sampah dan juga bisa memotivasi desa lain untuk bisa merubah pola pikir menjadi desa yang lebih asri

¹⁴Andi Arifuddin Iskandar, 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, (online), Vol. 1, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari <http://ojs.stkippi.ac.id>

¹⁵Ramdan Putra, dkk, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. *Jurnal Warta Desa* (online), vol. 1, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari jwd.unram.ac.id

dan sehat. Hal ini akan berakibat baik bagi lingkungan setempat, karena dengan lingkungan yang bersih dan hewan yang tinggal di dalamnya tidak terkena dampak buruknya juga.

Lingkungan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta adalah berasal dari lingkungan yakni sekeliling, atau sekitar. Lingkungan merupakan sebuah bulatan yang mengelilingi ataupun melingkari yang mengitari daerah sekelilingnya. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang terlihat bersih, sehat, dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar manusia dalam memperoleh kesehatannya dalam hidup. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah suatu faktor yang bisa memberikan kebahagiaan.¹⁶

C. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat merupakan terjemahan dari definisi *Public Health* dari WHO. Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni yakni: 1) Mencegah penyakit, 2) Memperpanjang hidup, mempromosikan kesehatan, efisiensi fisik, dan mental melalui upaya masyarakat yang terorganisir untuk sanitasi lingkungan, pengendalian infeksi komunitas, pendidikan individu dalam prinsip-prinsip kebersihan pribadi, organisasi layanan medis, perawatan pencegahan penyakit dan pengembangan mesin sosial yang memastikan pada individu didalam komunitas suatu standar kehidupan yang memadai untuk perawatan kesehatan.¹⁷

¹⁶Devi Hardiana, 2018. Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan... jurnal buana, (online), vol. 2, no. 2, hal. 501 diakses pada Desember 2019 dari geografi.pjj.unp.ac.id

¹⁷Alexander Lucas Slamet Ryadi, 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 4-5

Banyak ahli kesehatan masyarakat membuat definisi kesehatan masyarakat. Adapun definisi kesehatan masyarakat sebagai berikut:

1. Kesehatan adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain, kesehatan masyarakat sama dengan sanitasi. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat,
2. Kegiatan kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit melalui imunisasi,
3. Kesehatan masyarakat diartikan suatu upaya integrasi antara ilmu sanitasi dengan ilmu kedokteran,
4. Kesehatan masyarakat dapat diartikan juga sebagai aplikasi dan kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan (kedokteran) dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat,
5. Wislow mengatakan bahwa kesehatan masyarakat yang masih relevan sampai saat ini adalah kesehatan (*Public Health*) adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk:
 - a. Perbaikan sanitasi,
 - b. Pemberantasan penyakit-penyakit menular,
 - c. Pendidikan untuk kebersihan perorangan,
 - d. Pengorganisasian pelayanan medis, perawatan, diagnosis sejak dini dan pengobatan,
 - e. Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

6. Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha masyarakat dalam usaha pengadaan pelayanan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit.¹⁸

Kesehatan masyarakat pada praktiknya mempunyai kegiatan yang luas. Semua kegiatan masyarakat baik yang langsung maupun tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, dan sosial) atau kuratif, maupun pemulihan (rehabilitatif) kesehatan (fisik, mental, dan sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Misalnya, pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan makanan, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, pemberantasan sarang nyamuk, lalat, kecoa, dan sebagainya.¹⁹

Sehat merupakan suatu kondisi yang bebas dari penyakit dan juga memiliki semua aspek kehidupan masyarakat yang mempunyai aspek fisik seperti halnya emosi dan spiritual seseorang. Hal tersebut diperoleh manusia adalah sebagai salah satu kepuasan tersendiri bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang sehat merupakan sebuah wilayah yang terhindar dari gangguan kesehatan masyarakat maupun anak-anak. Sedangkan ciri-ciri lingkungan yang sehat yakni memiliki kualitas udara

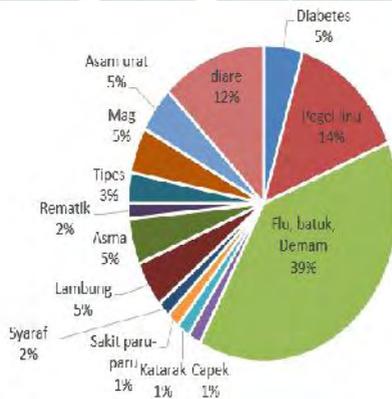
¹⁸ Surahman dan Sudibyo Supardi. Ilmu Kesehatan PKM. (Jakarta Selatan, Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 9

¹⁹ Ibid, hal. 10

yang sejuk dan tidak mengandung polusi. Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih maka dapat dilakukan hal-hal yang kecil seperti tidak membuang sampah secara sembarangan, karena lingkungan yang kotor akan menjadikan tempat bersarangnya penyakit yang bisa mengancam kesehatan masyarakat. Seperti penyakit malaria, DBD, maupun penyakit yang lainnya.

20

Diagram 2.1
Jenis Penyakit



Sumber: Diolah dari peneliti

Penyakit yang diderita oleh masyarakat adalah flu, batuk, dan demam dan juga diare. Hal ini dikarenakan kondisi iklim yang berubah-ubah dan kondisi lokasi di wilayah Dusun Joho yang tidak menjaga kebersihan. Masyarakat yang biasa terkena penyakit diare atau sebagainya merupakan masyarakat yang memiliki rumah yang berdekatan dengan sungai dan juga mempunyai kondisi lingkungan yang kotor.

²⁰Dunia Pendidikan, Lingkungan Sehat. Artikel Pendidikan dan pembelajaran terbaik, (online), diakses pada Mei 2020 dari duniapendidikan.co.id

Selain itu penyebab yang kedua adalah aktifitas masyarakat dalam banyaknya asap rokok yang terhirup oleh anak-anak. Sehingga mengakibatkan batuk maupun sesak nafas. Penyebab yang ketiga bisa dari teman sebayanya yang mengalami sakit tersebut yang bisa menularkan penyakitnya keteman yang lainnya. Kesehatan masyarakat sendiri baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif bertujuan agar setiap masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang tertinggi baik itu fisik, mental, sosial, serta berumur panjang. Terdapat juga tujuan umum dan khusus kesehatan masyarakat yakni:

1. Umum

Meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dalam memelihara kesehatan untuk mencapai kesehatan yang mandiri.

2. Khusus

Adapun beberapa tujuan yang merujuk kekhusus kesehatan masyarakat yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan individu, keluarga, masyarakat maupun kelompok dalam memahami tentang pengertian sehat sakit,
- b. Meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah dalam kesehatan,
- c. Tertangani/terlayani kelompok keluarga rawan, kelompok khusus dan kasus yang memerlukan penanganan lanjut.²¹

Sedangkan dalam penerapannya ruang lingkup kesehatan masyarakat adalah;

²¹Eliana Sri Sumiati dan Sri Sumiat. Kesehatan Masyarakat. (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 3-4

1. Pemberantasan penyakit (menular maupun tidak menular),
2. Perbaikan sanitasi lingkungan,
3. Perbaikan lingkungan pemukiman,
4. Pemberantasan vektor,
5. Pendidikan atau penyuluhan kesehatan masyarakat,
6. Pelayanan ibu dan anak,
7. Pembinaan gizi masyarakat,
8. Pengawasan obat dan minuman,
9. Pengawasan sanitasi tempat-tempat umum,
10. Pembinaan peran masyarakat.²²

D. Perspektif Islam Mengenai Kebersihan Lingkungan

Secara bahasa kata bebas adalah berasal dari kotoran yang tidak bisa digunakan lagi. Kebersihan sendiri merupakan sebuah keadaan bersih, suci, murni, dan tulen. Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Maka pengertian kebersihan lingkungan hidup adalah kondisi lingkungan hidup yang bersih dan lestari sehingga kondisi tersebut membuat ekosistem seimbang dan dapat terjaga dengan baik.²³

Implementasi islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah ini memiliki beberapa konsep tentang kebersihan lingkungan yakni sebagian dari iman dalam pengaktualisasian dengan solusi atau metode yang islami. Ada dua macam kebersihan menurut ajaran

²²Ibid, hal. 11 dan 12

²³Rizky Prio Wicaksono, 2010. Kebersihan Lingkungan hidup dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 7.

islam yakni kebersihan lahiriyah (secara fisik) dan kebersihan batiniyah (prikis). Kebersihan lahiriyah ini tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan batiniyah. Oleh karena itu, ketika seorang muslim melaksanakan ibadah maka harus membersihkan dulu aspek lahiriyahnya.²⁴

Memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatan jasmani termasuk hal-hal yang mendapat perhatian besar dari islam. Kesehatan dan kebersihan jasmani bukan saja merupakan kebaikan lahiriyah semata-mata, namun berpengaruh sekali dalam memelihara rohani, karena dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memikul beban hidup.²⁵ Sampah bisa dikelola dengan baik agar dampaknya tidak buruk bagi lingkungan sekitar. Berikut adalah pengelolaan sampah yakni;

1. **Reduce**

Reduce berarti mengurangi produksi sampah dengan tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Ada beberapa kegiatan *reduce* berikut ini:

- a. Membawa kantong atau tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah plastik,
- b. Membeli makanan yang kering seperti, detergen, dan lainnya dalam paket yang besar dan memilih untuk membeli produk dengan kemasan botol, ataupun kaleng,
- c. Membeli barang kemasan isi ulang.

²⁴Rahmat AW, 2015. Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. jurnal tadrib (online), vol. 1 no. 1, diakses pada Desember 2019 dari jurnalradenfatah.ac.id
Muammad al-Ghazali, dkk. Akhlaq Seorang Muslim (terjemah). (Semarang: wicaksana, 1993), 301-302.

2. Reuse

Reuse yang berarti adalah dengan menggunakan kembali barang-barang atau benda yang masih layak untuk dipakai lagi untuk mengurangi kebiasaan yang terlalu konsumtif dan menanggulangi penumpukan sampah secara berlebihan, seperti contoh:

- a. Dengan memanfaatkan beberapa barang seperti; botol bekas atau kantong plastik,
- b. Memanfaatkan barang berupa; pakaian bekas atau kain bekas untuk kerajinan tangan, lap, maupun yang lainnya.

3. Recycle

Recycle berarti mengolahnya kembali yakni seperti memanfaatkan barang bekas atau sampah tersebut dengan cara mengelola material yang dapat digunakan lebih lanjut atau bisa digunakan kembali, contohnya:

- a. Mengumpulkan barang bekas seperti; kertas, majalah, kardus, karton, dan surat kabar bekas,
- b. Mengumpulkan beberapa barang yang sisa seperti; kaleng, botol, dan sejenisnya,
- c. Membuat kompos dari bahan-bahan organik, seperti daun-daun yang jatuh, potongan sayuran yang sisa, buah buahan, dan sampah yang dapat busuk lainnya.

Sampah basah sering disebut juga dengan sampah organik dan sampah kering disebut juga anorganik. Sampah dapat dipisahkan berdasarkan organik maupun anorganik yang berdasarkan mudah

atau tidaknya sampah terurai mikroorganisme disebut dengan dekomposisi.²⁶

Masyarakat menganggap bahwa sampah adalah suatu hal yang dianggap sebagai barang yang sudah tidak terpakai dan semua sampah dapat di buang sembarang tempat. Sampah tersebut jika di buang terus-menerus maka timbunan tersebut akan menjadi permasalahan yang sangat besar. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah-milah sampah organik maupun anorganik maka timbul beberapa ondisi yang tidak menyenangkan dan tak sedap dipandang seperti; bau tidak sedap, gangguan kesehatan, pencemaran tanah, udara, dan juga dapat menimbulkan banjir.²⁷

Seerti didalam Al-Qur'an Allah SWT mengingatkan bahwa umat manusia agar menjaga lingkungan, seperti firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat maupun di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Q.S Ar-Rum:41

²⁶ Rizky Prio Wicaksono, 2010. Kebersihan Lingkungan hidup dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 8-9

²⁷ Ismail Putra Muthe, 2018. Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, hal. 9 dan 11.

Kebersihan menurut ajaran islam adalah *Thaharah* (suci). Thaharah artinya kesucian dan kebersihan dari kotoran yang nyata, seperti suci dari hadas (hal-hal yang membatalkan wudhu), najis, dan kotoran. Jadi, thaharah merupakan bersih dari badan, pikiran, dan tempat ibadah dari hadas dan juga najis, serta tidak memiliki pikiran yang kotor seperti iri, dengki, maksiat, dan segala dari perbuatan dosa. Seperti firman Allah yakni:

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
(٢٢٢)

Artinya:Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan ia mencintai orang-orang yang suci (bersih, baik dari jasmani maupun rohani). Q.S Al-Baqarah: 222.

Menjaga kebersihan setiap saat maka akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, khususnya dalam melaksanakan ibadah akan terasa lebih nyaman tanpa ada gangguan apapun yang dikarenakan oleh adanya kotoran. Setiap Manusia harus menjaga kebersihan pakaian, tempat ibadah, rumah, jalan, dan badan.²⁸

E. Penelitian Terdahulu

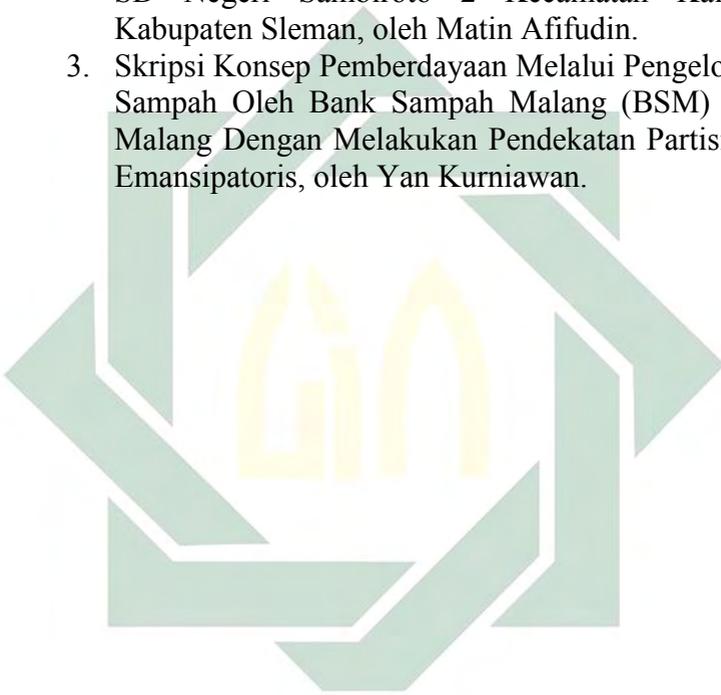
Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai kebersihan lingkungan ataupun pengelolaan sampah demi mewujudkan kampung bersih sampah yakni;

1. Skripsi Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan dan

²⁸Siti Nafsatul Rohmah, 2017. Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, hal. 26.

Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa XI IPS SMAN 2 Pekalongan, oleh Prasifita Finisha Khojidjah.

2. Skripsi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, oleh Matin Afifudin.
3. Skripsi Konsep Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Malang (BSM) kota Malang Dengan Melakukan Pendekatan Partisipasi Emansipatoris, oleh Yan Kurniawan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR (*Partisipatory Action Research*). Menurut Yolanda Wadsworth, PAR adalah sesuatu yang berisi tentang seperangkat asumsi yang didasari pada paradigma baru ilmu pengetahuan dan sangat bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional maupun kuno. Asumsi baru tersebut perlu digaris bawahi dengan memiliki arti penting dari sebuah proses sosial dan kolektif dalam mencapai suatu kesimpulan yang terkait dengan “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” hal ini berguna untuk orang-orang yang berbeda pada situasi yang problematis, dalam melakukan penelitian awal.²⁹ PAR merupakan penelitian yang melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengaji tindakan yang sedang berlangsung (persoalan mereka adalah sebagai persoalan) dalam rangka untuk melakukan perubahan dan perbaikan menjadi yang lebih baik. Hal ini masyarakat harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lainnya.³⁰

Terdapat beberapa prinsip kerja PAR yang menjadi ciri utama dalam penerapan kerja PAR bersama komunitas ataupun masyarakat yakni:

1. Sebuah praktek untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial atau prakteknya,

²⁹ Agus Afandi, Dkk. Modul *Partisipatory Action Research*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 41

³⁰ Ibid, hal. 41-42

dengan cara melakukan perubahan maupun refleksi untuk mencapai tujuan,

2. Secara keseluruhan adalah partisipasi yang murni dan membentuk sebuah siklus yang berkesinambungan,
3. Kerjasama melakukan aksi perubahan dengan melibatkan beberapa *stakeholders* atas perubahan untuk peningkatan kemampuan masyarakat,
4. Melakukan proses penyadaran terhadap masyarakat maupun kelompok tentang situasi dan kondisi yang sedang dialami,
5. Proses untuk membangun suatu pemahaman situasi sosial secara kritis, dengan upaya menciptakan pemahaman bersama masyarakat,
6. Proses yang dapat melibatkan banyak orang dalam kehidupan sosial mereka,
7. Menempatkan beberapa pengalaman, gagasan, pandangan, maupun asumsi masyarakat maupun kelompok untuk diuji.³¹

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partisipatory Action Research* (PAR) yakni:

1. Pemetaan Awal (*Preleminari mapping*)

Hal ini berguna untuk memahami komunitas, yang akan memudahkan untuk memahami realitas problem yang sedang terjadi. Dengan begitu bisa memudahkan peneliti untuk masuk dalam masyarakat Dusun Joho. Penelitian ini menjadi penghubung yang memberikan

³¹Agus Afandi, Dkk. Modul *Partisipatory Action Research*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 50

kesempatan untuk mengenali lokasi penelitian sebelum melanjutkannya lebih jauh.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Melakukan inkulturasi maupun membangun kepercayaan kepada masyarakat Dusun Joho, supaya bisa menjalin sebuah hubungan dan saling mendukung. Inkulturasi adalah penyesuaian atau adaptasi kepada masyarakat pada suatu wilayah atau tempat.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Peneliti dan komunitas untuk melakukan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) agar memahami persoalan masyarakat Dusun Joho untuk mencapai perubahan sosial. Bersama perangkat Desa dan lainnya dalam pemerintahan desa Rayung dan mengagendakan program aksi.

4. Pemetaan Partisipatif (*Partisipatory Mapping*)

Peneliti dengan masyarakat bersama-sama melakukan pemetaan wilayah yang bertujuan untuk memahami wilayah Dusun Joho, dan menemukan beberapa masalah yang sedang terjadi dalam masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Keanusiaan

Bersama komunitas untuk merumuskan masalah yang dasar seperti kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti dan komunitas melakukan gerakan untuk memecahkan masalah yang sedang dialami di Dusun Joho, dengan melibatkan pihak terlibat dan merumuskan keberhasilan.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti maupun komunitas melakukan beberapa pranata sosial dengan bergerak untum memecahkan masalah yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melakukan Aksi Perubahan

Aksi dalam pemecahan masalah dengan cara mengelola sampah tersebut supaya bisa meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Dusun Joho.

9. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar ini dibangun untuk kebutuhan kelompok komunitas yang sudah bergerak dengan melakukan aksi perubahan. Pusat belajar adalah sebagai pusat komunikasi, riset, diskusi, dan semua aspek untuk direncanakan, mengorganisir maupun memecahkan masalah sosial.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti dan komunitas merumuskan tentang perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program aksi yang sudah terlaksana, dan merumuskan proses yang dilalui mulai awal sampai akhir.

11. Memperluas Skala Gerakan dan Dukungan

Tingkat keberhasilan sebuah program aksi tidak dapat diukur dari akar masalah saja, akan tetapi diukur dari tingkat keberlanjutan atas program yang sudah terlaksana. Untuk itu komunitas diharapkan bisa memperluas gerakan maupun kegiatan tersebut.³²

³²Agus Afandi, Dkk. Modul *Participatory Action Research*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 46-48

C. Subyek Penelitian

Wilayah yang dituju oleh peneliti adalah di Dusun Joho Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Pada pengorganisasian ini perlu subyek untuk didampingi dan yang perlu didampingi adalah kelompok tani, kelompok kader, dan pihak terlibat (*Stakeholders*) yang ada di Dusun Joho. Dusun Joho memiliki beberapa masalah yang sedang terjadi yakni pembuangan sampah sembarangan yang setiap harinya dibuang di sungai maupun di luar rumah, maka hal tersebut butuh untuk diberdayakan agar masyarakat Dusun Joho bisa lebih baik lagi dengan tidak membuang sampah secara sembarangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau disebut juga pemahaman pedesaan dengan berdasarkan peran secara umum yang melakukan pendekatan kolektif, indentifikasi, dan klarifikasi masalah yang ada di suatu wilayah. PRA adalah sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa.³³ Untuk memperoleh data yang sesuai di lapangan maka peneliti akan menganalisis untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Joho yakni:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Penggalian informasi berupa tanya jawab yang urut tentang pokok-pokok tertentu. Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaannya yang kemudian dilaksanakan dengan gaya yang

³³Moehar Daniel, dkk. PRA (*Participatory Rural Appraisal*). (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 37.

biasa seperti bahasa sehari-hari.³⁴Hal ini mendeskripsikan tentang hasil beberapa wawancara dari tokoh masyarakat.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode ini menyarankan kepada peneliti agar bisa berhadapan langsung dengan responden atau subyek peneliti. Wawancara ini berfokus pada dua hal yakni: 1) wawancara ini bertujuan agar mendapatkan keterangan ataupun data untuk memperoleh informasi, 2) wawancara untuk menggali keterangan tentang kepribadian, psikologi, pandangan, dan pendirian individu terhadap konteks wawancara, untuk koperatif.

c. FGD (*Focus Group Discussion*)

Salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam memahami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan tentang ide yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Dalam melakukan FGD peneliti melibatkan sejumlah subyek dampingan dengan pemerintah desa, dengan adanya kegiatan ini maka akan menunjukkan bahwa ada kesinambungan dengan pihak-pihak terkait (*Stakeholders*) dalam melakukan pendampingan masyarakat.

d. Transek Partisipatif (*Partisipative Transect*)

Teknik pengamatan yang secara langsung di lapangan dan dengan cara melakukan penelusuran wilayah, tata guna lahan, kondisi alam dan lingkungan yang cukup untuk memberi informasi dalam pengumpulan data. Metode ini merupakan

³⁴Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), 190-191.

metode yang memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung tentang kondisi lingkungan dan keadaan sumber daya.

e. Pemetaan (*Mapping*)

Dengan melakukan pemetaan wilayah Dusun Joho yang terdiri dari data geografis, luas wilayah desa, luas wilayah pemukiman, luas wilayah pekarangan, pembagian RT/RW dusun, fasilitas umum, dan juga titik-titik pembuangan sampah sembarangan di wilayah masyarakat.

f. Dokumentasi

Suatu teknik yang pengumpulan datanya dengan menganalisis dokumen baik tertulis maupun tidak tertulis, gambar, ataupun elektronik. Metode ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang terkait dengan kegiatan yang sedang berjalan. Hasil dari dokumentasi sendiri adalah berupa foto atau gambar dan hasil pemetaan.

E. Teknik Validasi Data

Teknik ini merupakan cara untuk mengukur data yang didapatkan. Pada hal tersebut peneliti menggunakan cara sumber data, dan waktu, dengan cara menanyakan sesuatu hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan beberapa diskusi lebih lanjut agar sumber data tervalidasi dengan benar. Data yang dikumpulkan akan mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu data-data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali melalui observasi kepada yang terkait supaya bisa melakukan penggalan data lebih dalam atau bisa juga observasi atau memvalidasi data kepada para petinggi desa seperti kepala dusun agar bisa terselesaikan dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini biasanya dipakai untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan yang dilakukan peneliti kepada masyarakat lokal, dengan tujuan untuk melakukan beberapa analisis secara bersama. Teknik ini digunakan peneliti agar masyarakat sama-sama mengetahui permasalahan yang dihadapi saat ini. Ada beberapa analisa yang dapat dilakukan yakni;

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Melakukan diskusi secara kolektif untuk memperoleh data yang valid dan juga proses inkulturasi kepada masyarakat. Dengan adanya hal ini maka komunitas akan mengetahui beberapa masalah yang sedang dihadapi. FGD dilakukan dengan cara bersama-sama dengan posisi bebas dan bisa dilakukan dimanapun, dan semua masyarakat bisa memaparkan uneg-unegnya kepada seluruh peserta diskusi.

2. Analisa Kalender Musim

Hal ini digunakan untuk mengetahui beberapa kegiatan utama, masalah dan kesempatan siklus tahunan yang digambarkan dalam bentuk tabel. Kalender ini berguna untuk menunjukkan pola pertanian, musim, cuaca, maupun kegiatan masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

3. Hubungan Institusi (Diagram Venn)

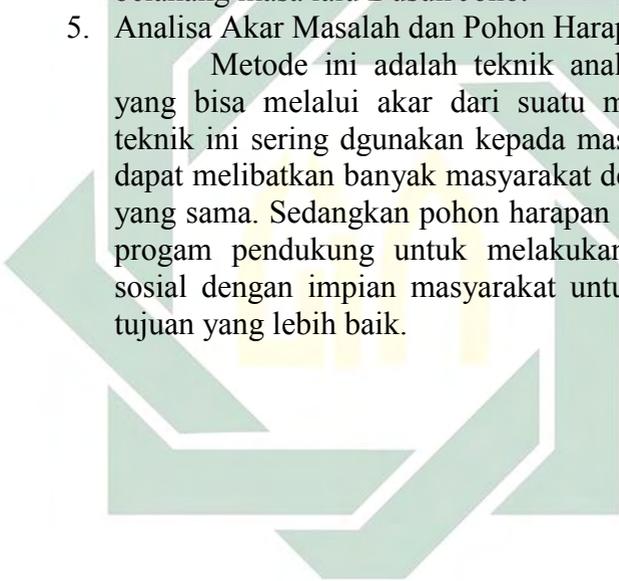
Teknik ini sangat bermanfaat untuk melihat suatu hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang ada di lingkungannya. Diagram venn akan memfasilitasi pihak-pihak lembaga atau organisasi untuk menganalisis dan mengkaji perannya, dan kepentingannya merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Analisa Sejarah

Analisa ini dilakukan untuk penelusuran wilayah sebagai suatu hal yang sangat mengesankan. Hal ini lebih menekankan ke sejarah masyarakat di Dusun Joho yang bertujuan untuk mengungkap kembali alur sejarah masyarakat yang penting yang terjadi di tahun sebelumnya. Dengan adanya hal ini masyarakat bisa mengetahui latar belakang masa lalu Dusun Joho.

5. Analisa Akar Masalah dan Pohon Harapan

Metode ini adalah teknik analisa masalah yang bisa melalui akar dari suatu masalah, dan teknik ini sering digunakan kepada masyarakat dan dapat melibatkan banyak masyarakat dengan waktu yang sama. Sedangkan pohon harapan adalah suatu program pendukung untuk melakukan perubahan sosial dengan impian masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih baik.



BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Dusun Joho adalah dusun yang berada di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Dusun Joho merupakan dusun yang terletak di bagian paling timur dari Kecamatan Senori, dengan jarak ke kecamatan 10 Km dan jarak dari kabupaten 60 Km. Sedangkan jumlah dusun yang ada di Desa Rayung diantaranya adalah; Dusun Kedungkebo, Dusun Rayung, Dusun Tulung, Dusun Joho, Dusun Giwang.

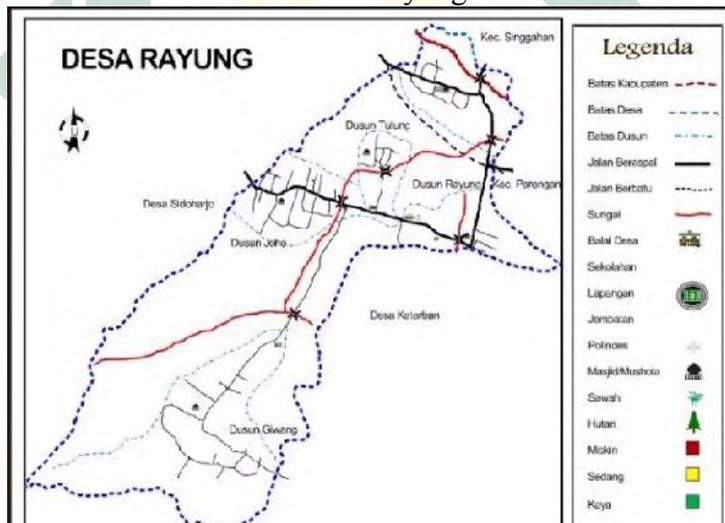
Batas wilayah Desa Rayung berada di sebelah utara adalah desa Saringembat Kecamatan Singgahan, di bagian sebelah adalah Desa Sembung, Kecamatan Parengan, dan di bagian sebelah selatan adalah Desa Katerban Kecamatan Senori, dan di bagian sebelah barat adalah Desa Sidoharjo. Sedangkan untuk sarana pendidikan di Dusun Joho memiliki satu buah Sekolah Dasar (SD), satu buah Taman Kanak-Kanak (TK), satu buah Pendidikan Usia Dini (PAUD) dan juga ada beberapa dua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Untuk sarana kesehatan di Dusun Joho terdapat satu praktek perawat atau sering disebut juga "Mantri", Sedangkan untuk puskesmas pembantu atau bidan berada di Dusun Rayung dengan jarak yang tidak begitu jauh dari Dusun Joho.

Kondisi jalan raya di Dusun Joho sangat layak dengan material aspal, hal ini juga berlaku pada jalan masuk gang-gang. Luas area desa menurut penggunaan lahan pertanian 102, 925 M², untuk ladang atau tegalan 83,925 M², hutan 350 M². Ada beberapa kondisi kesuburan tanah di Desa Rayung bisa dikelompokkan adalah sebagai berikut; tanah yang sangat subur mempunyai luas sekitar 60,700 M², tanah yang subur

mempunyai luas lahan sekitar 211,570 M², tanah yang sedang mempunyai luas sekitar 318,430 M², dan tanah yang tidak subur atau kritis mempunyai luas sekitar 39,650 M².

Sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat Dusun Joho yakni 90% masyarakatnya adalah petani, karena di Dusun Joho memang banyak sekali lahan pertanian dan penggunaan lahan paling banyak ada di pertanian. Jadi tak heran kalau masyarakat Dusun Joho bermata pencaharian petani. Biasanya lahan pertanian masyarakat Dusun Joho adalah tanaman padi, tembakau, kedelai, dan juga jagung.

Gambar 4.1
Peta Desa Rayung

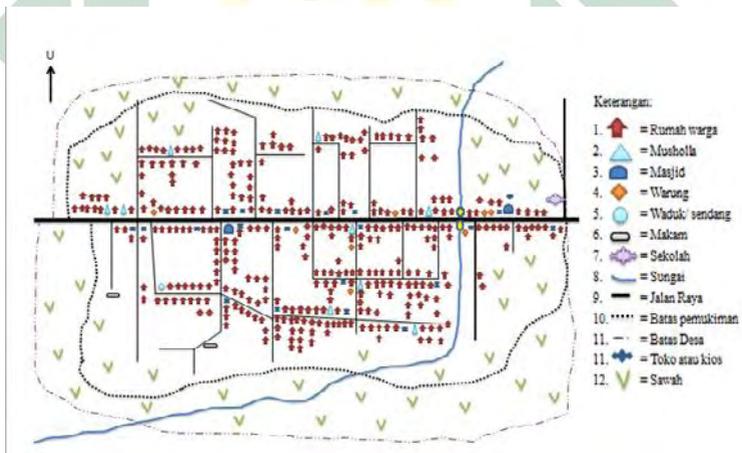


Sumber: diperoleh dari Desa

Dusun Joho terletak di Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang mana Desa Rayung sendiri mempunyai luas lahan sekitar 395.908 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 5.876 jiwa. Dusun Joho

adalah dusun yang area lahan pertanian yang luas, sehingga hampir seluruh masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh tani. Dusun Joho memiliki 2 buah masjid dan 8 musholla yang tersebar di beberapa RT dan memiliki dua buah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di sebelah masjid yang bagian timur. Masyarakat Dusun Joho mempunyai profesi yang bermacam-macam antara lain; petani, buruh tani, pegawai swasta dan juga guru, selain itu masyarakat di Dusun Joho ini mempunyai usaha sampingan dan penghasilan tambahan yang bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya seperti membuka toko sembako, warung, bengkel, dan tukang jahit baju.

Gambar 4.2
Peta Dusun Joho

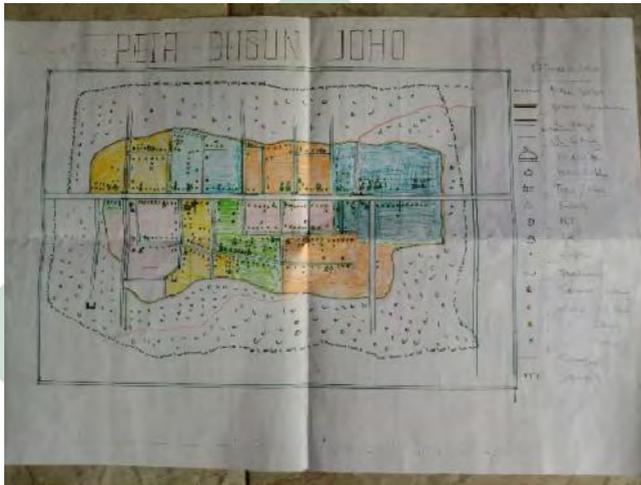


Sumber: diolah peneliti bersama masyarakat

Dusun Joho memiliki fasilitas umum seperti toko sembako atau kios yang berjumlah 19 buah, adapun beberapa warung yang terdapat di Dusun Joho dengan berjumlah 8 warung yang meliputi 8 warung yang meliputi tiga warung kopi, dua warung kopi, dua

warung mie ayam, dua warung bakso, dan satu buah warung lontong.

Gambar 4.3
Peta Dusun Joho

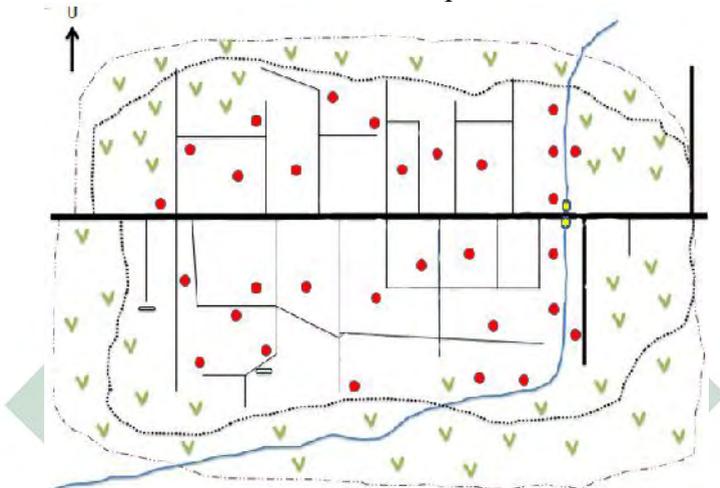


Sumber: diolah peneliti bersama masyarakat

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani belum dapat menjamin kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi apalagi jika musim dan tidak mendukung, bahkan mereka pernah rugi atau gulung tikar karena ada masalah musim yang tidak menentu yang membuat harga barang dagangan atau panen menjadi anjlok atau nilai jualnya menjadi sangat murah, terkadang ada beberapa masyarakat pada musim yang berubah-ubah akhirnya lahan persawahan masyarakat tidak ditanami apa-apa supaya tidak rugi dikemudian hari. Faktor

cuaca sangat berpengaruh dalam pertanian masyarakat karena cuaca menentukan dengan hasil pertanian masyarakat yang akan didapatkan.

Gambar 4.4
Peta Titik Sampah



Sumber: diolah peneliti bersama masyarakat

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik sampah tersebut rata-rata berada di belakang rumah yang di buang secara sembarangan dan biasanya sampah tersebut di buang begitu saja serta ada pula yang dibakar. Akan tetapi jika di buang maupun dibakar hal tersebut akan mengakibatkan dampak yang negatif bgai lingkungan maupun manusia, karena jika sampah tersebut di buang maka asap yang dihasilkan dari pembakaran tersebut akan mengakibatkan penipisan lapisan ozon serta jika di buang secara sembarangan maka akan mengakibatkan sampah terus menumpuk dan bisa menjadi sarangnya penyakit yang mengancam masyarakat Dusun Joho.

B. Kondisi Demografis

Kondisi umum data kependudukan berdasarkan data profil Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban terdiri dari 1.743 KK, dengan jumlah total 5.876 jiwa, dengan rincian 2.999 laki-laki dan 2.877 perempuan. Sedangkan di Dusun Joho adalah sebanyak 396 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1381 jiwa. Dari total 1381 penduduk tersebut, terbagi menjadi 662 laki-laki, sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 719 jiwa.

Diagram 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

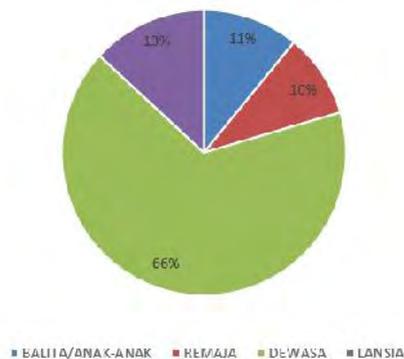


Karakteristik penduduk menurut jenis kelamin yang membantu untuk perencanaan kebutuhan dasar bagi penduduk yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan pekerjaan dan sebagainya. Hal ini menjadikan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa baik perempuan maupun laki-laki semuanya hampir sama. Sedangkan untuk di Dusun Joho sendiri sendiri memiliki 396 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk sekitar 1.381 jiwa

dan memiliki 9 RT (Rukun Tetangga) dan 2 RW (Rukun Warga) yakni RW 05 dengan jumlah 216 Kepala Keluarga sedangkan untuk RW 06 memiliki 180 Kepala Keluarga dengan berbagai kalangan, mulai dari kalangan atas, menengah hingga kalangan miskin dan mayoritas agama islam.

Keberbedaan tersebut tidak menjadikan masyarakatnya saling adu kekuatan kekayaan mereka tetapi mereka menjadikannya untuk tetap menjaga tali silaturahmi yang telah melekat di masyarakat. Masyarakat tetap menjaga keutuhan dan keharmonisan terhadap semua masyarakatnya, supaya tidak terjadi percekocokan antara masyarakat lainnya. Dalam jumlah penduduk menurut jenis kelamin, bisa dilihat kalau laki-laki jumlah persentasinya 49%, dan perempuan 51% artinya dari jumlah seluruh penduduk yang ada hampir setara. Tidak ada perbedaan lagi kalau soal jenis kelamin, karena wanita maupun pria harus bersikap adil dan senantiasa menjaga tali silaturahmi kepada lawan jenisnya.

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia



Sumber:: diolah dari peneliti dan masyarakat

Berdasarkan diagram diatas bisa disimpulkan bahwa umur mulai dari 20 tahun hingga 59 tahun atau bisa disebut dewasa dengan presentase 66% penduduk, untuk balita/ anak-anak atau mulai umur 1 hari sampai 15 tahun dengan presentase 11%. Selanjutnya adalah lansia yang dimulai umur 60 tahun keatas dengan presentase 13%. Terakhir adalah remaja mulai dari umur 16 tahun sampai 19 tahun dengan presentase 10%. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar usia produktif adalah dewasa. Untuk itu masyarakat memerlukan asupan yang cukup baik, supaya mereka mampu menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

C. Kondisi Pendukung

a. Kondisi Sosial

Kondisi sosial ini sangat berkaitan dengan suatu kehidupan manusia yang tidak jauh dengan realita sosial yang ada. Masyarakat Dusun Joho sendiri sangat dipengaruhi oleh beberapa budaya dan sosial jawa yang sangat melekat. Hal ini bisa dilihat bahwa beberapa masyarakat memakai kalender jawa/islam, masih ada budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya yang disesuaikan dengan budaya islam dan jawa. Dusun Joho juga memiliki kumpulan beberapa kelompok atau aktivitas-aktivitas masyarakat yakni kelompok tani yang terbagi menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan, kelompok koperasi PNPM, jama'ah tahlil, jama'ah yasin, himpunan pemuda dusun dan lainnya.

Terdapat beberapa kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama yakni seperti gotong royong, tolong menolong, dan juga kerja bakti serta kegiatan lainnya untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan untuk kegiatan sosial

selanjutnya adalah dengan merayakan HUT RI yang dilakukan setiap tahunnya. Hal itu dilakukan untuk menghormati ataupun merayakan kemerdekaan Indonesia dengan melaksanakan beberapa kegiatan masyarakat seperti; lomba-lomba untuk anak maupun orang dewasa yang meliputi panjat pinang, balap karung, tarik tambang, lomba balap keleren, dan lain sebagainya.

b. Kondisi Ekonomi

Dusun Joho memiliki sumber ekonomi yang sangat bermacam-macam, yakni masyarakat sangat bergantung pada aset-aset pertanian yang ada seperti; lahan persawahan yang luas dan juga beberapa tegalan, karena letak geografis Dusun Joho di kelilingi oleh lahan pertanian. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Joho mereka melakukan pekerjaan seperti; petani, berdagang, buruh, swasta, pegawai negeri, bengkel, sopir, dan merantau ke luar desa. Akan tetapi masyarakat Dusun Joho rata-rata adalah petani maupun buruh tani, dimana setiap harinya masyarakat menggarap lahan persawahan dan tegalan. Oleh karena itu masyarakat sangat bergantung pada hasil pertaniannya.

Sumber penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup beragam yaitu berupa penghasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan, dan penghasilan berdagang. Sumber penghasilan dari alam meliputi, pemanfaatan lahan pertanian dan tegalan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pekerjaan sehari-hari, seperti menanam padi, tembakau, jagung, kedelai, dan lainnya. Masyarakat Dusun Joho memiliki lahan pertanian, karena dari situlah mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sumber penghasilan masyarakat dari keterampilan yakni; bengkel, produksi rumah tangga (*Catering*), menjahit, tukang kayu, maupun tukang bangunan dan lain sebagainya. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan khusus sebagai keahlian dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan sumber penghasilan yang lain yakni berdagang, seperti membuka toko kelontong, toko bangunan, warung kopi, penjual mie ayam, penjual pentol keliling, penjual bakso, penjual pupuk, dan lain sebagainya. Sehingga sangat mudah masyarakat memperoleh kebutuhan pangan untuk sehari-hari. Dari segi kondisi perekonomian masyarakat berdasarkan dengan pekerjaan tersebut sangat dapat mempengaruhi dalam penghasilan masyarakat sehingga akan menghasilkan pemasukan dan pengeluaran belanja rumah tangga.

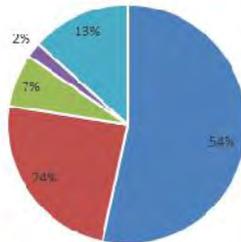
c. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan yang ada dimasyarakat Dusun Joho dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain sarana prasarana pendidikan, tingkat pendidikan, dan juga sarana pendidikan yang berada di Dusun Joho. Ada beberapa gedung sekolah dasar diantaranya adalah SDN Rayung 02, yang bertempat di sebelah timur dusun, dan sebelah barat dari SDN Rayung 02 juga terdapat beberapa sekolah yakni TK Tunas Bangsa dan PAUD. Kemudian di Dusun Joho juga terdapat beberapa pendidikan agama keislaman yakni TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bertempat di masjid yang berada di sebelah timur Dusun Joho dan juga terdapat TPA di masjid bagian barat dusun. Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Joho dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh dengan meliputi beberapa tingkat pendidikan yang telah ditempuh atau

sedang ditempuh oleh kepala keluarga dan juga pendidikan anak. Sedangkan untuk pendidikannya sendiri dilihat dari belum/tidak sekolah, SD/Mi, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Perguruan tinggi.

Diagram 4.3
Pendidikan Anak

■ Tidak/Belum Sekolah ■ Belum Tamat SD ■ SD ■ SLTA ■ SLTP

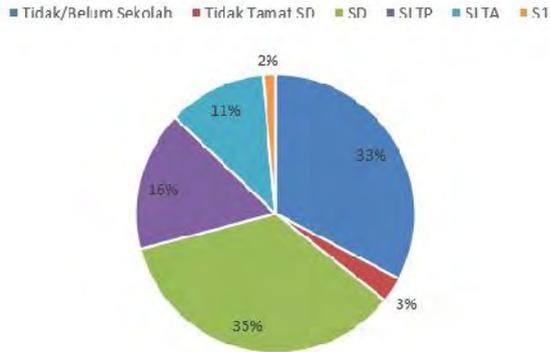


Data: diolah dari peneliti dan masyarakat

Berdasarkan diagram di atas bisa dilihat bahwa anak yang belum sekolah mempunyai presentase paling banyak yakni 54%. Anak yang belum tamat SD memiliki 24% dan yang tamat SD memiliki presentase 7%. Sedangkan anak yang sekolah atau tamat SLTA memiliki presentase 2% dan SLTP memiliki presentase 13%.

Rata-rata pendidikan anak adalah belum sekolah hal itu berarti masih banyak anak yang masih balita dan belum cukup umur untuk melakukan pendidikan awal untuk anak-anak. Hal ini dibuktikan pada diagram diatas yang memiliki presentase paling tinggi.

Diagram 4.4
Pendidikan Kepala Keluarga



Data: diolah dari peneliti dan masyarakat

Dari diagram tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidikan Kepala Keluarga yang paling banyak adalah yang tamat SD sederajat dengan presentase 35%. Kepala Keluarga yang tidak sekolah juga banyak yakni 33%. Selain itu Kepala Keluarga yang tidak tamat SD hanya 3%. Pendidikan Kepala Keluarga yang tamat SLTP sederajat memiliki presentase 16% dan SLTA memiliki presentase 11%. Sedangkan untuk kepala keluarga yang menempuh pendidikan strata 1 hanya 2% saja.

Pendidikan Kepala Keluarga Dusun Joho rata-rata adalah lulusan SD. Sedangkan untuk pendidikan kepala keluarga SLTP dan SLTA hanya beberapa orang. Kepala Keluarga yang pernah menempuh perguruan tinggi hanya segelintir orang saja. Berikut adalah diagram pendidikan terakhir Kepala Keluarga.

d. Kondisi Kesehatan

Kesehatan masyarakat Dusun Joho dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sarana prasarana kesehatan, penyakit yang diderita, dan juga kartu kesehatan masyarakat. Sarana prasarana kesehatan

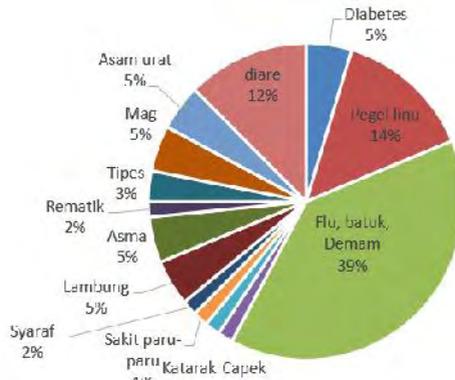
Dusun Joho sangat memadai karena ada satu klinik kesehatan. Sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk priksa kesehatan di klinik tersebut. Selain itu puskesmas yang ada di Kecamatan jaraknya sekitar 9 km dari Dusun Joho. Sedangkan jarak rumah sakit adalah 55 km yang dapat ditempuh sekitar 2 jam.

Sarana kesehatan keluarga yang berada di setiap rumah pada masyarakat daerah ini yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu keberadaan air bersih, keberadaan kamar mandi dan WC, dan keberadaan sampah. Sarana keberadaan air bersih yang dimiliki setiap rumah di Dusun Joho sudah sangat memadai, karena masyarakat menggunakan mata air dari sumber. Jadi, setiap rumah memiliki ketersediaan air bersih yang cukup.

Kesehatan masyarakat juga bisa dilihat dari kondisi pemukimannya apabila lokasi, sarana air bersih, kualitas udara, kebisingan, getaran, kualitas darah, vektor penyakit, sarana prasarana lingkungan, dan penghijauan maka kesehatan masyarakat akan jauh lebih baik daripada masyarakat yang tidak mempunyai syarat kesehatan pemukiman tersebut.

Sedangkan untuk syarat rumah sehat adalah 1. Memenuhi kebutuhan (Fisiologis) seperti bahan bangunan, ventilasi, pencahayaan, bebas dari kegaduhan, kepadatan ruang tidur, tersedianya tempat bermain. 2. Memenuhi kebutuhan (Psikologis). 3. Pencegahan dan perlindungan terhadap penularan penyakit dan pencemaran seperti vektor penyakit, air, limbah, tersedianya penyimpanan penyakit. 4. Membangun perlindungan dan pencegahan terhadap bahaya kecelakaan dalam rumah. Di bawah ini merupakan diagram rerata kesehatan masyarakat dan asuransi kesehatan.

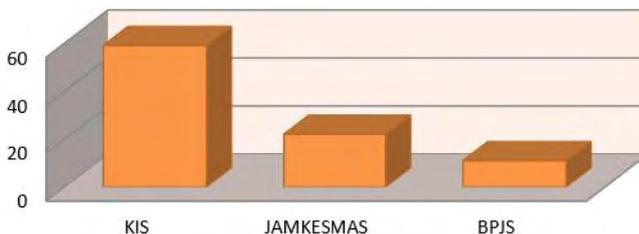
Diagram 4.5
Rerata Kesehatan Masyarakat



Sumber: diolah dari peneliti dan masyarakat

Keadaan jenis penyakit tersebut bisa disimpulkan bahwa penyakit yang diderita oleh masyarakat adalah flu, batuk, dan demam dan juga diare. Hal ini dikarenakan kondisi iklim yang berubah-ubah dan kondisi lokasi di wilayah masyarakat. Sedangkan penyakit yang aling sedikit diderita oleh masyarakat Dusun Joho adalah capek, katarak, dan juga sakit paru-paru.

Diagram 4.6
Asuransi Kesehatan



Sumber: diolah dari peneliti dan masyarakat

Dari jenis penyakit yang diderita masyarakat, ada beberapa yang mempunyai penyakit berat, sehingga

mengharuskan mereka untuk berobat ke rumah sakit, sedangkan untuk biaya rumah sakit sangat banyak. Mereka biasanya memakai asuransi kesehatan seperti BPJS. Akan tetapi mereka yang mempunyai asuransi kesehatan seperti KIS (Kartu Indonesia Sehat) jarang untuk digunakan, tetapi dari tabel di atas, masyarakat lebih cenderung mempunyai KIS daripada BPJS maupun jamkesmas.

e. Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat

Kondisi tradisi dan kebudayaan masyarakat Dusun Joho masih sangat kental dengan beberapa tradisi islam dan jawa yang mana tradisi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya dan saling beriringan satu sama lain. Kondisi tersebut akan mensejahterakan masyarakat dalam hubungan sosial dengan masyarakat lainnya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Joho, tradisi dan kebudayaan tersebut antara lain adalah:

➤ **Kerja Bakti**

Dilakukan pada bulan tertentu dengan melakukan kerja bakti untuk membersihkan wilayah Dusun ataupun selokan.

➤ **Kupatan**

Dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya yang dilaksanakan pada 7 syawal yang dinamai dengan hari raya ketupat.

➤ **Sedekah Bumi**

Tradisi ini biasanya dilakukan pada bulan tertentu yang dilakukan selama satu tahun sekali. Dalam tradisi tersebut masyarakat Dusun Joho dan pada saatnya masyarakat setempat mengikuti tradisi dengan membawa makanan seperti nasi kotak ke sumur yang dinamakan “Sumur Gede”. Sumur tersebut dikeramatkan oleh masyarakat Dusun Joho.

Makanan tersebut lalu ditukar-tukarkan pada lainnya. Setelah tradisi tersebut maka disiang harinya mereka menontonkan wayang kulit di wilayah sumur tersebut dan malam harinya juga menampilkan wayang kulit, tetapi bedanya panggungnya lebih besar dari yang siang tadi dan juga dalangnya lebih besar lagi.



BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Tingginya Tingkat Pembuangan Sampah

Istilah sampah bukan hal yang asing lagi ditelinga kita, sampah merupakan sebuah tumpukan barang atau limbah yang mempunyai beberapa macam yakni sampah cair maupun padat yang hal tersebut akan menimbulkan bau busuk dan bisa merusak keindahan lingkungan yang ada disekitarnya. Sampah tersebut juga dapat membawa dampak yang buruk bagi kondisi kesehatan masyarakat. Apabila sampah tersebut dibuang pada sembarangan tempat maka hal tersebut akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang beragam.

Tumpukan sampah tersebut jika dibiarkan begitu saja maka akan mendatangkan serangga seperti lalat, kecoa, kutu, dan lain-lain yang akan membawa kuman penyakit. Akan tetapi masyarakat seolah tidak menyadari akan hal itu dan pasti setiap harinya manusia akan menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik yang cukup banyak. Di Dusun Joho pembuangan sampah sering dilakukan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan tentang bagaimana menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut sudah terjadi sejak dulu. Dalam hal ini pembuangan sampah masyarakat tersebut dilakukan dengan cara dibakar dan di buang kesungai ataupun di buang secara sembarangan.

Kebiasaan membuang sampah di sungai akan mengakibatkan beberapa dampak yang negatif seperti berikut ini:

- Menimbulkan pencemaran udara karena adanya sampah yang menumpuk akan mengakibatkan bau busuk,
- Menimbulkan banyak penyakit apalagi sampah tersebut tercampur dengan air maka hal itu akan mengundang beberapa serangga seperti; lalat, nyamuk, dan lain sebagainya. Hal itu akan mengakibatkan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan dan bisa terserang penyakit seperti diare, demam berdarah maupun yang lainnya,
- Menyebabkan bencana banjir yang terjadi jika musim hujan, dan jika sampah tersebut semakin banyak maka akan menghambat jalannya air sungai sehingga bisa mengakibatkan banjir,
- Menyebabkan pencemaran air, yang akan berdampak buruk bagi hewan yang tinggal disitu dan akan mengakibatkan air tercemar.

Sampah yang tertumpuk dan bertebaran maka akan menjadi tempat berkembang-biakan kuman. Sedangkan hewan seperti lalat, kecoa, tikus tersebut menyentuh sampah maka tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut bisa menyebar ke manusia dan bisa mengakibatkan penyakit seperti hepatitis A, disentri, *salmonellosis*, penyakit pes, dan demam berdarah. Berikut adalah gambar pembuangan sampah sembarangan.

Jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat Dusun Joho adalah sekitar 1-2 kg sampah, baik itu sampah organik ataupun sampah anorganik. Jika satu hari 1-2 kg sampah maka dalam satu bulan masyarakat menghasilkan sekitar 30-60 kg sampah. Kalau satu tahun bisa mencapai 365-730 kg. Hal ini membuat

kesehatan masyarakat disekitarnya menjadi terganggu, penyakit yang sering diderita masyarakat merupakan diare. Hal tersebut dikarena kebiasaan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya dan membiarkan sampah berserakan.

Gambar 5.1
Pembuangan Sampah di Sungai



Sumber: dokumentasi dari peneliti

Kebiasaan tersebut bisa berakibat ekosistem yang ada di dalamnya menjadi rusak dan kualitas air bisa tercemar apabila sampah tersebut terus menumpuk. Masalah tersebut juga bisa mendatangkan penyakit kolera yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae* saat mengkonsumsi air yang terkontaminasi oleh kuman, *amoebiasis* atau diare turis yang disebabkan oleh amoeba bakteri *E.coli*, *salmonella enterica*, *campylobacter*, *shigella* yang hidup di air yang tercemar.

Pada umumnya sampah akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat Dusun Joho. Ada

beberapa dampak sampah bagi manusia dan lingkungan sekitar seperti;

- Dampak Bagi Kesehatan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan berpotensi penyakit seperti; diare, tifus, kolera, penyakit jamur, dan penyakit cacangan.

- Dampak Bagi Lingkungan

Selain berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat, penanganan sampah yang kurang juga bisa mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Sampah tersebut bisa menumpuk disaluran air yang bisa menghambat air menjadi tidak lancar dan bisa menimbulkan bencana banjir. Selain itu perairan lahan pertanian akan terganggu.

- Dampak Bagi Sosial dan Ekonomi

Hal tersebut akan meningkatkan biaya kesehatan karena penyebab dari sampah tersebut. Kondisi lingkungan yang tidak bersih akibat penanganan sampah yang kurang baik.

Sampah khususnya plastik bisa menyebabkan banjir, sampah yang dibuang sembarangan salah satunya dibuang ke sungai atau aliran air lainnya lama kelamaan akan menumpuk dan bisa menyumbat aliran air sehingga tidak dapat mengalir dengan lancar dan akan menyebabkan banjir dan sampah dapat merusak keindahan alam. Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sehingga sampah harus diolah atau didaur ulang dengan cara yang benar agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat.

Secara umum pengelolaan sampah dapat dilakukan menjadi beberapa langkah yakni pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan air atau pengolahan. Pada tahapan ini sampah akan mengalami sebuah proses baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis. Sedangkan pembuangan akhir akan melalui dua proses atau metode yang memuaskan yakni *sanitary landfill* (pembuangan secara sehat), pembuangan ini bisa dilakukan dengan membuat lubang galian di tanah kemudian sampah tersebut dibuang dan ditimbun dengan tanah sebagai penutup lalu diinjak sampai padat.

Dengan cara ini maka akan memerlukan tempat yang luas untuk penimbunan sampah dan memerlukan alat yang cukup. *Inceneration* (dibakar), memusnahkan sampah melalui pembakaran yang khusus dan sampah akan mengecil hingga satu pertiga. Metode ini tidak memerlukan banyak ruang atau tempat akan tetapi akan memerlukan biaya yang sangat besar. *Composting* (dijadikan pupuk), dengan mengelola sampah menjadi pupuk organik atau kompos yang bisa memudahkan masyarakat Dusun Joho dalam perkebunan khususnya untuk sampah yang organik.³⁵

Dalam hal itu ada beberapa analisa sejarah suatu wilayah masyarakat yang digali melalui masyarakat untuk menceritakan kembali tentang alur sejarah yang terjadi dimasa lalu yang berupa kejadian-kejadian pada tahun tertentu. Dibawah ini merupakan analisa sejarah bencana di Dusun Joho.

³⁵JM Sari. Bab II Tinjauan Pustaka, Jurnal UNY, (online), hal. 18-19, diakses pada Febuari 2020 dari eprint.uny.ac.id

Tabel 5.1
Sejarah Bencana

Tahun	Kejadian	Korban atau kerugian	Yang dilakukan
2002	Longsor	Merobohkan rumah	Pindah rumah
2009	Banjir	-	-
2017	Erosi	Jembatan runtuh	Memperbaiki jembatan
2018	Erosi	Di pinggir jembaran	Memperbaiki jalan yang rusak

Sumber: diolah dari peneliti dan masyarakat

Selain analisa sejarah bencana penelusuran wilayah juga memaparkan kalender musim di suatu wilayah agar mengetahui tentang peristiwa alam ataupun perubahan iklim yang dapat mempengaruhi masyarakat. Berikut ini adalah tabel mengenai kalender musim di Dusun Joho. Dalam tabel sejarah bencana diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2002 telah terjadi bencana tanah longsor yang merobohkan setengah rumah dari warga dan mereka memutuskan untuk pindah rumah karena mereka takut hal itu akan terjadi lagi. Pada tahun 2008 terjadi bencana banjir di area sekitar sungai hal itu tidak ada kerugian ataupun korban juga tidak ada serta belum ada tindakan apapun dari pemerintah setempat untuk menanggulangnya. Pada tahun 2017 terjadi erosi dan mengakibatkan jembatan semakin hilang yang setelah itu diperbaiki. Tahun 2018 juga terjadi lagi erosi di pinggiran sungai

yang mengakibatkan kondisi jalan raya semakin hilang dan saat ini masih proses perbaikan.

Tabel 5.2
Kalender Musim

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim Kemarau												
Musim hujan												
Tanam padi												
Tanam jagung												
Tanam tembakau												
Kegiatan petani	Tanam 2			Masa tanam jagung	Tanam tembakau				Panen tembakau			Tanam padi

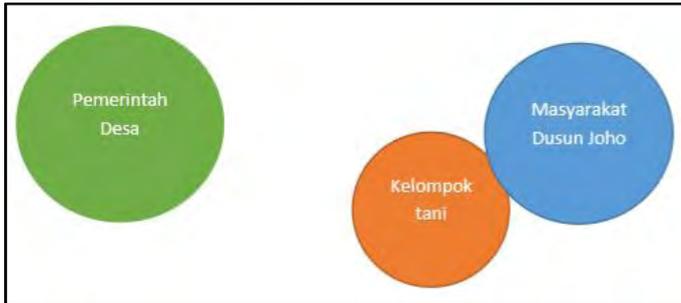
Sumber: diolah dari peneliti dan masyarakat

Mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Joho adalah petani jadi dari bagan tersebut adalah kalender musim mengenai pertanian di Dusun Joho. Pada bulan pertama sampai bulan keempat kondisi cuacanya adalah hujan dan biasanya masyarakat Dusun Joho menanam padi. Setelah itu pada bulan keempat sampai bulan kedelapan sebagian masyarakat menanam jagung dan pada bulan kelima sampai bulan kesembilam adalah musim kemarau yang biasanya masyarakat Dusun Joho menanam tembakau hingga bulan ke sepuluh dan pada bulan kesepuluh hingga bulan keduabelas sudah mulai menanam padi lagi. Permasalahan yang sering dikeluhkan masyarakat adalah kekeringan yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hidrologi maupun kelangkaan air penyebab produksi pertanian berkurang, banjir yang bisa berakibat tanaman terendam air terutama tanaman padi sehingga bisa berakibat tanaman mati, yang terakhir adalah masalah penggunaan pestisida yang berlebihan akan membuat jenis hama semakin bertambah dan semakin kuat, dan juga bisa mengakibatkan tingkat kesuburan tanah yang berkurang.

Dalam permasalahan ini plastik tidak dapat tergantikan dengan yang lain dan sering digunakan masyarakat Dusun Joho dalam berbelanja apapun seperti halnya dalam pembelian mainan anak-anak, bungkus ciki-ciki atau makanan ringan lainnya, peralatan rumah tangga, dan sebagainya sehingga hal tersebut membuat tingkat sampah plastik semakin bertambah dari tahun ketahun, sedangkan masyarakat tidak mengetahui dampak negatif apa saja yang bisa berakibat buruk bagi lingkungan maupun individunya. Selain kalender musim, ada beberapa lembaga atau

institusi yang ada di masyarakat seperti diagram berikut:

Diagram 5.1
Diagram Venn



Sumber: diolah dari peneliti dan masyarakat

Berdasarkan pada diagram venn diatas bahwa masyarakat maupun kelompok tani sanga behubungan dekat, sedangkan dengan pemerintintah desa masih kurang memiliki hubungan dekat. Kebiasaan masyarakat yang sering menggunakan kantong plastik tersebut sangat mengkhawatirkan sebab dalam sehari masyarakat Dusun Joho menggunakan kantong plastik dalam berbelanja sekitar 2 sampai 3 kantong plastik. Dalam hal ini masyrakat Dusun Joho belum bisa memanfaatkan dengan baik sehingga tingkat pembuangan sampah plastik semakin bertambah setiap tahunnya. Akibat rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih maupun dalam menjaga kesehatannya karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga lingkungannya tetap bersih agar mereka bisa menghadapi permasalahan tersebut menjadi sebuah peluang usaha atau meminimalisir adanya sampah plastik yang semakin bertambah.

Jika sampah plastik terus saja bertambah maka akan mengakibatkan racun yang ada disampah tersebut

akan masuk ke dalam tanah akan membuat hewan yang ada di dalamnya akan menghalangi sirkulasi udara dalam tanah. Mirisnya pembuangan sampah sembarangan di sungai akan berakibat kedangkalan sungai dan mengakibatkan penyumbatan aliran sungai yang bisa mendatangkan banjir. Hal tersebut masyarakat tidak peduli akan akibat itu padahal dalam pengurangan sampah plastik bisa dengan cara mengurangi dalam penggunaannya ataupun bisa dengan menggunakan kantong lainnya yang berbahan aman serta ramah lingkungan.

Lingkungan yang bersih akan menciptakan kenyamanan setiap masyarakat yang ada di dalamnya. Lingkungan hidup wajib untuk dijaga dalam kebersihannya, hal itu bisa dimulai dari diri sendiri mulai dari selalu mengenakan pakaian bersih, mandi setiap minimal dua kali sehari, mencuci tangan sebelum makan, dan yang lainnya. Tingkat kesadaran yang ada dimasyarakat dalam menjaga lingkungan yang bersih tergolong rendah karena tidak sedikit dari mereka yang sering mengabaikan kebersihan lingkungan, bisa dilihat sendiri misalnya orang yang membuang sampah sembarangan, seperti di sungai, di halaman rumah, atau di selokan.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih akan menimbulkan bencana yang besar. Bencana banjir tidak hanya karena hujan yang lebat akan tetapi juga bisa disebabkan oleh orang-orang yang membuang sampah sembarangan di sungai, hal itu akan menyebabkan aliran sungai menjadi tidak lancar sehingga akan membuat volume air akan meluap. Maka hal itu sangat penting bagi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan yang bersih. Bukan hanya menjaga lingkungan bersih

saja akan tetapi menjaga kebersihan diri sendiri juga penting.

Selain itu sampah juga bisa mencemari tanah yang ada di dalamnya. Begitu juga jika sampah yang dibakar apalagi sampah yang anorganik maka hal itu akan bisa merusak lingkungan. Hal itu juga bisa mencemari air apabila sampah tersebut di buang di sungai maupun di selokan. Dampak lainnya dari lingkungan yang tidak bersih maka juga bisa membuat gangguan pernafasan, hal ini akan terjadi apabila masyarakat dalam mengelola sampahnya dengan cara dibakar terutama sampah anorganik yang bisa berakibat juga pada lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Masyarakat menganggap bahwa sungai sebagai pembuangan sampah yang paling sederhana. Sehingga hal itu menjadikan sungai menjadi kotor dan juga tidak sehat. Padahal seharusnya sungai harus dijaga dan juga dipelihara dengan baik, karena masyarakat juga bergantung pada sungai. Kurangnya pengetahuan dalam menjaga lingkungan yang bersih akan membuat keadaan sungai yang bertambah parah. Meskipun ada beberapa masyarakat yang mengetahui efek yang bisa ditimbulkan dari membuang sampah di sungai, akan tetapi karena tidak memiliki keterbatasan sarana maupun prasarana seperti jalan, dan juga tidak adanya Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang memadai.

World Health Organization memberikan pengertian bahwa sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan, tidak terpakai, dibenci, ataupun suatu benda yang berasal dari masyarakat yang sudah dibuang. Sampah merupakan benda sisa dari aktifitas masyarakat menurut Undang-Undang pengelolaan sampah nomor 18 tahun 2008. Sampah dianggap sebagai barang bekas yang tidak terpakai dan juga

dianggap barang yang dibuang oleh masyarakat, akan tetapi barang tersebut masih bisa dipakai jika dikembangkan dengan prosedur yang benar. Pengelolaan sampah yang dilakukan secara tepat maka hal itu tidak akan menjadi beban lingkungan dan juga menyebabkan penurunan kualitas tanah maupun air yang tercemar oleh sampah.

Upaya dalam mengubah pola kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah perlu banyak kesadaran beberapa individu dan juga pengadaan alat-alat kebersihan. Kegiatan dalam pengelolaan sampah lingkungan sangat diperlukan agar menciptakan kebersihan, kelestarian, maupun keindahan lingkungan berkelanjutan sehingga hal itu memerlukan upaya dalam pengendalian supaya sampah bisa untuk dimanfaatkan kembali dan berguna agar menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Penanganan dalam pengelolaan sampah juga bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada dimasyarakat Dusun Joho.

Pengurangan tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan membatasi penggunaan sampah yang berlebihan dan juga memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta dapat meningkatkan kesehatan masyarakat maupun lingkungan. Kesehatan lingkungan sendiri adalah suatu kondisi yang optimal sehingga dapat memberi pengaruh yang baik bagi terwujudnya kesehatan yang lebih optimal juga. Sedangkan ruang lingkup kesehatan lingkungan adalah perumahan, pembuangan sampah, rumah hewan ternak, pembuangan kotoran manusia, pembuangan air limbah, maupun penyediaan air bersih, dan sebagainya. Dalam hal ini masyarakat seharusnya peduli dengan

lingkungan sekelilingnya agar kesehatan dan lingkungan masyarakat serta kepedulian antar sesama dalam menjalin kerja sama dan menambah kerekatan dalam bermasyarakat.

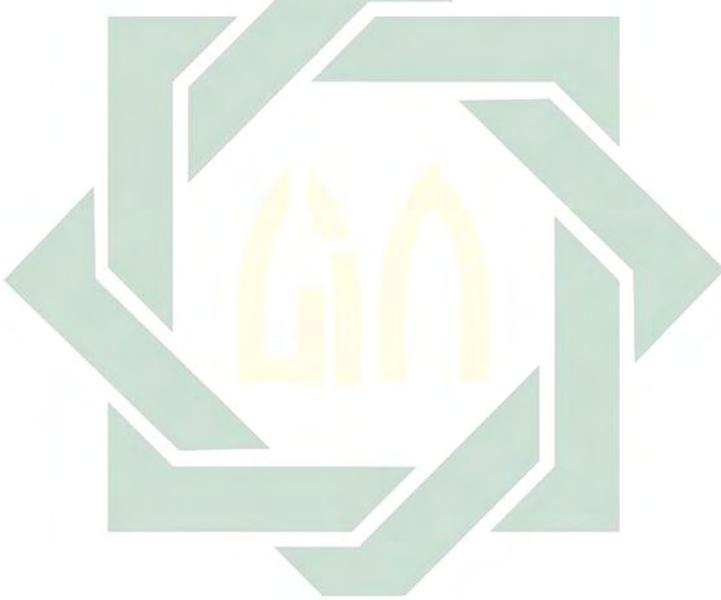
Menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menciptakan wilayah yang bersih, sehat, dan juga aman. Selain itu masyarakat juga harus menyadari tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memulainya dari rumah yang bisa dilakukan seperti membersihkan rumah, membersihkan halaman rumah, dan juga membuang sampah pada tempatnya, karena kebiasaan ini akan jauh lebih baik untuk merubah pola pikir ataupun kesadaran terhadap masyarakat, dengan cara ini bisa meminimalisir jumlah sampah yang ada dan bisa mengurangi dampak negatif lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang berserakan.

Gambar 5.2
Pembuangan Sampah di Halaman Rumah



Sumber: dokumentasi dari peneliti

Dari gambar diatas bisa disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat Dusun Joho tersebut bisa merusak lingkungan maupun merusak estetika atau pemandangan sekitarnya. Sampah tersebut dibakar di halaman rumah akan tetapi sampah tersebut masih berserakan di tempat tersebut. Maka hal itu akan membuat tanah menjadi rusak dan juga bisa membuat hewan yang ada di dalamnya menjadi mati.



BAB VI

STRATEGI PROSES PENGORGANISASIAN

A. Melakukan Proses Awal

Proses dalam tahapan awal ini peneliti melakukan beberapa cara yakni dengan melakukan penelitian awal dan observasi di lokasi yang akan didampingi. Dengan melakukan penelitian awal maka hal tersebut bisa mengetahui gambaran seperti apa lokasi dampingannya. Pengenalan kepada masyarakat dengan cara membaur dengan masyarakat atau bisa disebut juga dengan inkulturasi. Setelah itu dilanjutkan pada proses assesment untuk melakukan konsensus atau kerjasama dalam proses pengorganisasian.

Proses tersebut peneliti mengajak masyarakat untuk bisa dalam mengetahui desanya sendiri yang kemudian masyarakat akan sadar dan peka terhadap masalah yang sedang terjadi di desa yang kemudian akan menciptakan aksi dalam mencapai perubahan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah desa di mana peneliti tinggal dan penelitian ini sudah dilakukan sejak November-Desember 2018 lalu untuk memenuhi mata kuliah tertentu yang kemudian dilanjutkan untuk lebih dalam lagi. Sedangkan proses penelitian ini dilakukan lagi pada bulan November-Maret tahun 2019, jadi masyarakat maupun perangkat Desa Joho semua sudah mengenalnya.

Hal tersebut bisa memudahkan peneliti masuk dalam kegiatan masyarakat ataupun membaur dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Selain itu tujuan dari proses inkulturasi juga bisa dengan mencari data dengan assesment kepada masyarakat. Sehingga dalam assesment yang awal tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggambarkan desa dengan melihat dari

permasalahan atau potensi yang ada di desa tersebut. Pada tahapan ini yang dilakukan agar peneliti dapat memahami karakteristik desa dengan cara membaur bersama masyarakat.

B. Melakukan Proses Pendekatan

Proses dalam tahapan pendekatan dengan masyarakat setempat dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan masyarakat di Dusun Joho seperti mengikuti sholat berjamaah, mengikuti beberapa kegiatan tahlilan, dan yang lainnya. Dengan adanya pendekatan keagamaan ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan kepercayaan dan keterbukaan masyarakat dalam hal apapun.

Kegiatan ini juga akan memudahkan peneliti untuk menggali beberapa informasi terkait data yang akan dikaji tentang masalah maupun aset yang dimiliki Dusun Joho. Peneliti juga bisa mendekatkan diri pada masyarakat dan juga menambah keakraban dengan masyarakat lainnya untuk mendorong dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya secara individu. Hal ini juga bisa menciptakan sebuah program yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat di dalamnya.

Masyarakat bisa mencurahkan semua keluh kesahnya terkait apapun itu yang menyangkut masalah maupun aset yang tersedia di Dusun Joho dan juga bisa memecahkan masalah secara bersama-sama agar masyarakat mampu mencapai suatu tujuan yang lebih baik lagi.

Sedangkan model yang diterapkan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yakni metode penelitian riset aksi dan terapan yang melalui pemahaman desa secara tepat dengan melakukan pengamatan, dan melihat aset

maupun masalah yang ada di dusun. Setelah itu peneliti mulai membayangkan apa yang selanjutnya dilakukan dengan data sementara yang bisa didapatkan dalam mengenal masalah atau aset dusun. Data yang diperoleh adalah beberapa masyarakat Dusun Joho sering sekali membuang sampahnya dengan cara dibakar maupun dibuang secara sembarangan.

C. Melakukan Riset Bersama

Proses dalam pelaksanaan riset bersama dengan cara transek atau penelusuran wilayah yang bertujuan agar bisa memperluas pengetahuan masyarakat Dusun Joho dan juga bisa saling bertukar pikiran maupun pendapat dalam proses penggalian masalah atau aset yang ada dimasyarakat dan bisa mengetahui kondisi wilayah tersebut. Setelah itu melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan juga melakukan penelitian dengan masyarakat menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang melibatkan beberapa masyarakat melalui tahapan yakni wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan juga penelusuran wilayah.

Proses ini peneliti melibatkan kelompok tani Dusun Joho sebagai aktor dalam proses mengumpulkan data dan juga penggerak dalam masyarakat. Dalam proses ini peneliti dengan kelompok masyarakat menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) yang Dilakukan Bersama Masyarakat

Dalam teknik ini merupakan sebuah proses dalam analisa data dan pengambilan data dengan cara kolektif dengan masyarakat untuk mendapatkan data yang tepat dan juga pengorganisasian. Tujuan dari teknik ini yakni untuk memancing masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan informasi bersama-

sama. Dengan begitu masyarakat akan lebih mudah dalam mencurahkan segala problem atau permasalahan yang sedang dialami.

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan permasalahan dalam pengelolaan sampah. Sehingga teknik ini bisa memvalidkan data tersebut karena dalam proses ini masyarakat mencurahkan segalanya dan memberi masukan terkait itu. Teknik ini bisa dibagi menjadi tiga proses yakni melakukan FGD dengan mengumpulkan data, FGD dengan masyarakat, dan juga melakukan FGD untuk mengevaluasi dan merefleksi hasil aksi yang telah dilaksanakan. Dalam proses pengumpulan data dengan cara menggali data yang terkait dengan permasalahan sampah yang dilakukan pada awal penelitian.

Kemudian melakukan kumpulan masyarakat untuk melakukan diskusi terkait dengan permasalahan sampah. Sedangkan proses yang terakhir adalah mengevaluasi dan merefleksikan aksi yang sudah dilaksanakan yang dilakukan bersama masyarakat agar mengetahui kekurangan maupun perkembangan terkait dengan aksi yang terjadi agar kekurangan tersebut menjadikan motivasi kedepannya untuk tidak mengulanginya dan bisa memberikan dampak yang lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah supaya dapat mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan. Adapun tabel analisa pihak terkait, seperti berikut ini:

Tabel 6.1
Analisa Pihak Terkait

No	Organisasi/Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1	Pemerintah Desa Rayung	Kepala desa, kepala dusun, RT, RW, tokoh masyarakat	Menjalankan sistem administrasi desa dan fungsinya sebagai aparat desa	Kekuasaan/Otoritas	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi surat izin penelitian, - Memberi informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian - Aktor pendukung pengelolaan sampah - Penyusunan kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat surat balasan penelitian - Menceritakan tentang wilayah desa dan Dusun Joho - Mendukung pengelolaan sampah - Menyusun kebijakan pengorganisasian masyarakat

2	Kelompok tani	Aktor dan pendorong	Terlibat dan mendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat	Fasilitas dalam bidang pengelolaan sampah	Kontribusi berupa fasilitas dan temuan baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang model dan inovasi baru dalam bidang pengelolaan sampah 2. Mengajak mereka dalam semua kegiatan yang dilakukan di lapangan
3	Masyarakat	Aktor dan pendorong	Terlibat dan mendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat	Fasilitas dalam bidang Pengelolaan sampah	Kontribusi berupa fasilitas dan temuan baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang konsep pengelolaan sampah teknologi tepat guna 2. Mengajak mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan

Sumber: disusun oleh peneliti

Dari tabel analisa pihak terkait tersebut peneliti melibatkan beberapa tokoh masyarakat dan pemerintah desa, untuk mengurus segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pengorganisasian ini. Sedangkan untuk kelompok tani, dan juga masyarakat membantu peneliti dalam beberapa hal seperti: pemetaan wilayah, transek wilayah, dan juga melakukan beberapa analisa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam masyarakat serta melakukan kegiatan yang akan memecahkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan pendidikan dalam pengelolaan sampah plastik yang di buang secara sembarangan oleh masyarakat Dusun Joho. Analisa pihak terkait ini bertujuan untuk mengetahui pihak atau lembaga-lembaga apa saja yang terlibat dalam proses ini. Sehingga hal tersebut bisa memudahkan peneliti dalam menyelesaikan kegiatan pengorganisasian masyarakat ini.

2. Pemetaan Bersama Masyarakat

Teknik ini merupakan proses dalam menggali data atau informasi yang berkaitan tentang desa yang bisa digambarkan melalui kondisi wilayah secara menyeluruh dengan menggambarkannya melalui sebuah peta yang dilaksanakan bersama masyarakat. Hal ini dilakukan secara partisipatif karena nantinya akan memudahkan dalam menggambarkan peta yang langsung divalidasi oleh masyarakat. Hal ini bisa menggambarkan dalam wilayah desa yang sedang diteliti. Gambaran ini akan memperoleh peta secara partisipatif dengan menyertakan keadaan geografi ataupun tata guna lahan yang telah digambarkan bersama masyarakat.

Gambar 6.1
Proses FGD



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Dokumentasi diatas merupakan kegiatan bersama masyarakat dalam kegiatan pemetaan wilayah. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajak beberapa masyarakat dan juga kepala Dusun Joho sehingga nantinya akan divalidasi langsung oleh beliau, sehingga nantinya peta wilayah tersebut akan menggambarkan keadaan suatu wilayah secara tepat dan benar, karena memang kepala dusun sudah mengetahui segalanya tentang dusun yang sedang dipimpinnya. Pemetaan ini sangat berkaitan dengan pengorganisasian yang dilaksanakan peneliti untuk melihat gambaran sebuah dusun dan melihat bagaimana karakter dusun.

Gambar 6.2
Pemetaan Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Hal ini juga akan mengetahui keberadaan tata guna lahan yang ada di Dusun Joho sehingga akan memudahkan masyarakat dan juga peneliti untuk mengetahui beberapa kegunaan tata lahan yang ada di Dusun Joho. Hal itu bisa dilakukan dalam sebuah kegiatan FGD yang dilakukan bersama masyarakat yang berlangsung untuk menggambarkan rumah, toko atau kios, sendang, sungai, jalan raya, pemakaman umum, sendang, masjid atau mushalla, dan lahan pertanian.

3. Transek atau Penelusuran Wilayah

Transek wilayah atau bisa disebut juga dengan penelusuran wilayah, adalah teknik yang dalam kegiatannya melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam menelusuri wilayah yang dilakukan dengan cara berjalan menelusuri wilayah di Dusun Joho, yang juga melakukan penelusuran yang menggambarkan kondisi

lingkungan alam, dan juga tata guna lahan yang bisa memberikan informasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Serta masyarakat akan mampu memahami atau mengetahui tata wilayah dan juga tata guna lahan yang ada.

Penelusuran wilayah bersama masyarakat ini menggambarkan beberapa keberadaan wilayah yang meliputi; pemukiman/pekarangan, persawahan, ladang/tegalan, sungai, jalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi atau tata guna lahan yang ada ataupun dapat memudahkan masyarakat Dusun Joho dalam memahami wilayahnya. Tujuannya dari teknik ini adalah agar bisa meningkatkan kepekaan atau kepedulian masyarakat yang terkait dengan permasalahan ataupun potensi yang akan ditemui di wilayah tersebut, dengan melakukan beberapa penelusuran kawasan atau wilayah dusun. Hal tersebut juga bisa memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mendiskusikan secara bersama-sama dengan cara melihat suatu keadaan alam yang diamatinya secara langsung dan juga nanti masyarakat akan mengetahui tentang harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Dusun Joho.

Tabel 6.2
Transek Wilayah

Penggunaan Lahan	Pemukiman/ Pekarangan	Persawahan	Tegalan/ Ladang	Sungai	Jalan
Jenis Tanaman	Pisang, mangga, jambu, srikaya, sawo, tanaman hortikultura	Padi, tembakau, kedelai, kacang, jagung	Kedelai kacang, jagung, singkong	Bambu	-
Manfaat	Untuk pemukiman, beribadah, hortikultura, peternakan (kambing, sapi, ayam, itik)	Sumber mata pencaharian masyarakat, memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan perekonomian masyarakat	Sumber mata pencaharian masyarakat, memenuhi kebutuhan sehari-hari	Pengairan sawah	Sebagai pendukung kegiatan dalam transportasi umum untuk masyarakat
Fasilitas	Masjid, mushola, jalan,	Jalan galengan atau	Jalan galengan atau	Jembatan	Jembatan, jalan yang

	sekolah, makam, sendang, TPQ	setapak, dan jalan yang lebih lebar	setapak		rata tidak makadam
Masalah	Pembuangan sampah dipekarangan maupun belakang rumah, kesulitan air jika musim kemarau	Jauh dari sumber air, hama, pupuk	Hama, pupuk	Tersumbatnya aliran sungai, kesulitan air jika musim kemarau	-
Potensi	Banyak pohon jati, sumber air di pemukiman, perdagangan, peternakan (sapi, kambing, ayam, itik), pekarangan yang luas	Lahan pertanian yang sangat luas	Lahan tegalan yang memadai	Bambu	Memudahkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Harapan	-	Bisa menambah sumber mata air, membuat ponampungan air yang lebih banyak	Bisa menambah perekonomian masyarakat	Bisa mengairi sampah dengan lancar	-
----------------	---	--	---------------------------------------	------------------------------------	---

Sumber: diolah peneliti bersama masyarakat

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil penelusuran wilayah yang dilakukan bersama masyarakat dapat memperoleh data terkait dengan lingkungan alam seperti penelusuran pemukiman, persawahan, tegalan, sungai, dan juga jalan. Data tersebut bisa menjadikan peneliti mengetahui permasalahan apa saja yang ada di Dusun Joho. Hal ini peneliti bersama masyarakat dapat memecahkan permasalahan tersebut bersama-sama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga kelangsungan hidup hewan yang tinggal disana serta manusia agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan akibat sampah yang dibuang secara sembarangan.

D. Merumuskan dan Merencanakan Strategi

Merencanakan sebuah strategi dalam menggerakkan suatu pengorganisasian bersama masyarakat agar mencapai sebuah perubahan sosial yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut bisa melalui beberapa tahapan dengan melakukan beberapa pendidikan yang terkait agar bisa mengurangi sampah plastik dengan cara

memanfaatkannya menjadi hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya hal itu bisa dilanjutkan dengan membentuk sebuah wadah dalam menanggulangi sampah yang berlebihan dengan cara membuat sebuah komunitas ataupun kelompok agar bisa terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dilanjutkan lagi dengan melakukan sebuah proses advokasi kepada pemerintah desa untuk program yang akan menciptakan masyarakat sehat dengan melakukan beberapa langkah kecil dengan mengurangi sampah plastik di lingkungan masyarakat.

Strategi dalam sebuah proses merencanakan aksi perubahan bisa dilakukan dengan menentukan sebuah isu permasalahan yang sudah dipikirkan sejak awal agar bisa dalam memecahkan masalah tersebut bersama-sama dengan masyarakat, dengan melalui pertemuan oleh beberapa masyarakat maupun diskusi bersama mereka yang biasa disebut juga dengan *Focus Group Discussion*. Kegiatan tersebut merupakan sebuah impian untuk masyarakat agar mereka secara bersama-sama dengan melakukan sebuah perubahan untuk mengurangi sampah plastik dan mengubahnya menjadi barang yang bisa dipak lagi nantinya.

Dalam merencanakan sebuah aksi perubahan ini bisa dilakukan dalam beberapa strategi dalam memecahkan masalah dengan melakukan beberapa hal yang bisa dimulaidari langkah-langkah seperti dengan menulis beberapa tujuan akhir dari sebuah program aksi yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat, kemudian dengan memberikan sebuah tujuan dari aksi program yang berjalan untuk bisa mencapai sebuah hasil yang diinginkan oleh masyarakat Dusun Joho, selanjutnya dari hasil tersebut maka bisa diterapkan dan disimpulkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan

bersama-sama agar nantinya bisa merumuskan sebuah strategi yang tepat dalam mengorganisasi dan mengarahkan masyarakat agar mereka mampu dalam pencapaian perubahan yang lebih baik lagi dimasyarakat sekitar.

Strategi yang dilaksanakan ini akan mencapai sebuah pengorganisasian masyarakat yang berguna untuk mengarahkannya untuk berfokus pada tujuan yang telah disepakati bersama-sama agar nantinya permasalahan tersebut bisa berkurang dan bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat lainnya untuk mengurangi sampah agar menciptakan masyarakat yang sehat. Aksi perubahan ini bisa dilakukan dengan menjadikan sampah plastik tersebut menjadi barang yang bisa dipakai lagi dengan memanfaatkan sampah tersebut menjadi paving block.

Hal ini akan bisa bermanfaat bagi masyarakat yang bisa digunakan dalam hal apapun dan bisa dijual kepada masyarakat lainnya. Sedangkan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terciptanya masyarakat yang sadar tentang lingkungan sehingga masyarakat mampu dalam mengelola maupun mengurangi sampah dengan baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pendidikan terkait dengan dampak yang disebabkan oleh sampah tersebut. Selanjutnya bisa dilakukan dengan membentuk sebuah wadah komunitas atau kelompok untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan bisa menjalankan program aksi ini menjadi berkembang dan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat bisa lebih kreatif lagi dalam mengembangkan program aksi tersebut dengan melakukan beberapa kreasi lain seperti bentuk dari paving block maupun warna atau lain sebagainya untuk mempercantik sebuah produk.

Keunggulan dari paving block menggunakan sampah plastik adalah lebih kuat dibanding yang lainnya, karena paving block dengan bahan dasarnya semen biasanya mudah pecah jika dibanting ataupun yang lainnya, sedangkan paving block menggunakan bahan dasar sampah plastik jauh lebih kuat dan tahan lama. Sehingga hal tersebut bisa sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat. lingkungan juga menjadi bersih dan tidak tercemar dengan adanya program ini, untuk menjadikan masyarakat yang peka dan sadar akan betapa pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya yang disebabkan oleh sampah plastik.

E. Merencanakan Tindakan untuk Mencapai Aksi

Perencanaan tindakan dalam perubahan melalui sebuah program dilakukan dengan masyarakat atau secara partisipatif. Proses dalam memecahkan masalah yang dialami masyarakat hal ini dilakukan bukan hanya memberikan penyelesaian saja akan tetapi juga bisa menjadi pelajaran bagi mereka agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam menghadapi permasalahan yang ada. Hal ini bisa dilakukan dalam beberapa langkah yakni melaksanakan pendidikan tentang dampak negatif dari sampah dan bagaimana cara memanfaatkannya menjadi barang yang bisa dipakai lagi, selanjutnya dengan melakukan praktek dalam pemanfaatan sampah menjadi paving block, sekaligus membentuk sebuah komunitas atau kelompok yang berguna untuk menjadi wadah dalam menggerakkan masyarakat agar bisa memanfaatkan sampah dengan baik. Terakhir membangun sebuah keberlanjutan dalam program lingkungan bersih.

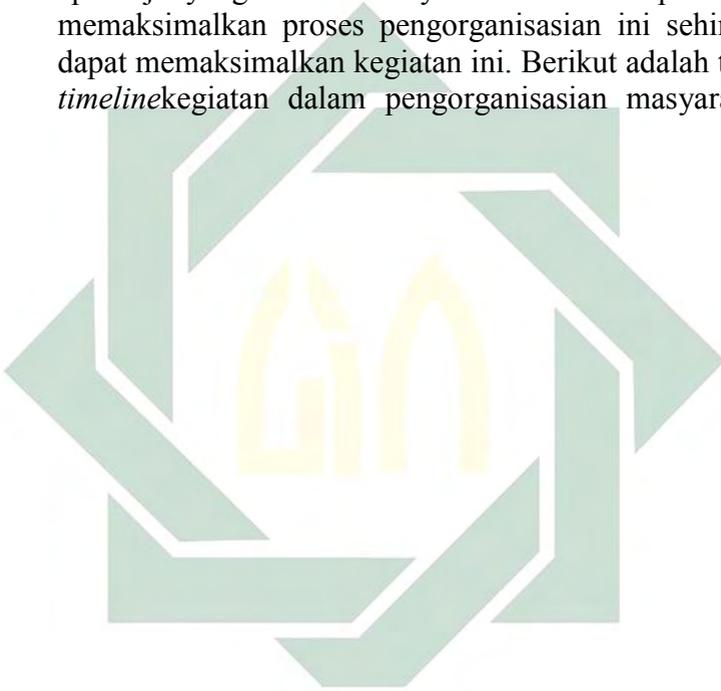
Aksi perubahan ini dapat mengorganisir masyarakat dalam mengurangi penggunaan sampah

yang berlebihan dengan membangun kesadaran masyarakat melalui beberapa proses pengorganisasian untuk mengembangkan pemikiran masyarakat dalam menganalisis hasil dari penelusuran wilayah dengan melihat permasalahan atau problem di Dusun Joho yang selanjutnya dapat dilakukan pengorganisasian lanjutan untuk memecahkan masalah tersebut, supaya masalah tersebut bisa menjadi aset yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengorganisasian ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan pengenalan yang dilakukan untuk mengenali karakter sebuah kawasan, penemuan sebuah pemikiran dalam membangun sebuah kesadaran masyarakat agar menciptakan sebuah perubahan untuk mengembangkan masyarakat dalam mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan dan juga pembuangan sampah secara sembarangan, selanjutnya adalah dengan melakukan suatu penyadaran untuk menciptakan sebuah aksi dalam perubahan masyarakat. Kesadaran masyarakat tersebut bermanfaat agar bisa mengembangkan pemikiran masyarakat yang cenderung acuh dan tidak peduli terhadap permasalahan yang ada dan mampu untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama serta bisa memperbaiki atau mengembangkan lingkungan yang mereka tinggali dengan tidak merusak lingkungan.

Adapun beberapa tabel yang meliputi; *timeline* kegiatan, *budgeting*, dan juga matrik analisa kelayakan strategi. *Timeline* berguna untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan serta kapan kegiatan tersebut dimulai sehingga kegiatan ini menjadi terstruktur dan tersusun rapi dalam sebuah jadwal dalam pelaksanaannya. *Budgeting* bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar biaya yang dibutuhkan dalam proses pengorganisasian ini, dengan begitu bisa mempersiapkan dana tersebut supaya dapat mempersiapkan dalam pengorganisasian ini. Analisa kelayakan strategi bertujuan untuk mengetahui peluang apa saja yang ada di masyarakat dan mampu untuk memaksimalkan proses pengorganisasian ini sehingga dapat memaksimalkan kegiatan ini. Berikut adalah tabel *timeline* kegiatan dalam pengorganisasian masyarakat.

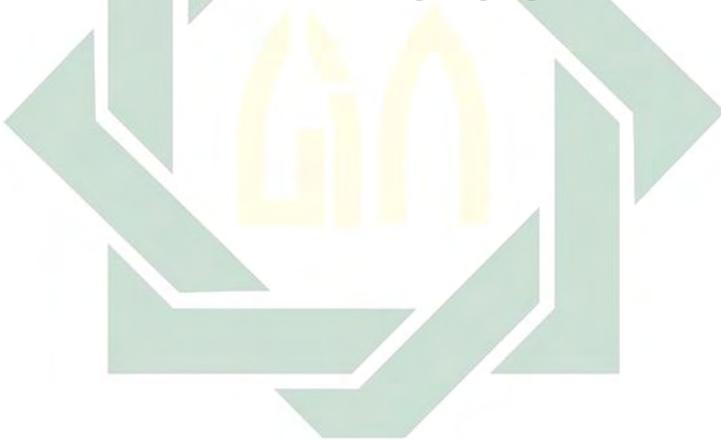


Tabel 6.3
Timeline Kegiatan Dalam Pengorganisasian

No	Kode Aktivitas	Kegiatan	Waktu (Minggu)												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1.1	Pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat													
2	1.1.1	Persiapan pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat													

8	2.1	Menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan praktek pengelolaan sampah plastik																
9	2.1.1	FGD dan persiapan kelompok tani dalam pengelolaan sampah plastic																
10	2.1.2	Kordinasi dengan steake holder dan local leader																
11	2.1.3	Menyusun struktur lembaga																
12	2.1.4	Penyusunan AD-ART																
13	2.1.5	Menyusun perencanaan program																

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan akan tersusun dengan rapi dan berurutan, dengan rincian minggu pertama sampai keempat melaksanakan pendidikan yang terkait dengan permasalahan yang sudah ditentukan. Minggu kelima sampai kedelapan adalah menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan praktek pengelolaan sampah plastik. Minggu ke sembilan sampai minggu ke dua belas melakukan advokasi bersama dengan pemerintah desa setempat. Hal tersebut bisa memudahkan peneliti maupun masyarakat dalam melaksanakan progam dalam pengorganisasian ini. Berikut ini adalah tabel *budgeting* seperti di bawah ini:



Tabel 6.4
Budgeting

Kode	Sub Kode Kegiatan	Kegiatan	Volume		Frekuensi		Unit	Sub Total (Rp)	Total (Rp)
			Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	Cost		
1	1.1	Pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat	1	Package	1	Kali	-	-	-

2	1.1.1	Persiapan pendidikan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat	1	Package	1	Kali	Rp. 7000	Rp. 35.000	Rp. 35.000
3	1.1.2	FGD dan menyusun perencanaan pendidikan pengelolaan sampah serta menjaga kebersihan lingkungan	15	Orang	1	Kali	-	Rp. 50.000	Rp. 85.000
4	1.1.3	Kordinasi dengan	1	Orang	1	Kali	-	-	-

		masyarakat sekitar							
5	1.1.4	Pendataan kelompok tani	20	Orang	1	Kali	-	-	-
6	1.1.5	Pemenuhan pelaksanaan pendidikan	15	Orang	3	Kali	-	-	-
7	1.1.6	FGD, evaluasi dan refleksi	1	Package	1	Kali	-	-	-
8	2.1	Menggerakkan/mefasilitasi kelompok tani dalam melakukan praktek pengelolaan	1	Package	1	Kali	Rp. 7000	Rp. 35.00 0	Rp. 93.000

		sampah plastic							
9	2.1.1	FGD dan persiapan kelompok tani dalam pengelolaan sampah plastik	15	Orang	1	Kali	-	-	-
10	2.1.2	Kordinasi dengan steake holder dan local leader	1	Package	1	Kali	-	-	-
11	2.1.3	Menyusun struktur lembaga	20	Orang	1	Kali	-	-	-
12	2.1.4	Penyusunan AD-ART	15	Orang	1	Kali	-	-	-
13	2.1.5	Menyusun perencanaan	15	Orang	1	Kali	-	-	-

		program							
14	2.1.6	FGD dengan masyarakat	1	Package	1	Kali	-	-	-
15	3.1	Melakukan advokasi	1	Package	1	Kali	-	-	Rp. 93.000
16	3.1.1	Penyusunan draf kebijakan	1	Package	1	Kali	-	-	-
17	3.1.2	Mengajukan draf usulan kebijakan	1	Package	1	Kali	-	-	-
18	3.1.3	Melobby untuk mempengaruhi program	1	Package	1	Kali	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 143.000

19	3.1.4	Melakukan advokasi kebijakan kebersihan lingkungan	1	Package	1	Kali	-	-	-
20	3.1.5	Perbaikan draf usulan kebijakan	1	Package	1	Kali	-	-	-
21	3.1.6	Evaluasi dan refleksi hasil penyusunan program	1	Package	1	Kali	-	-	-
Jumlah Total									Rp. 143.000

Sumber: disusun oleh peneliti

Tabel 6.5
Matrik Analisa Kelayakan Strategi

Alternatif Strategi Program	Disukai/ Ada hasrat	Waktu Yang Tersedia	Sumber Daya Yang Tersedia			Kemungkinan Pencapaian Tujuan	Kelayakan Secara Politis			Keberlangsungan (Sustainability)	Pengaruh pada kelompok Alcar Rumput	
			Dana	Fasilitas/ peralatan	Staf yang mumpuni		Situasi Lokal	Situasi Nasional	Situasi Internasional		Secara Ekonomi	Secara Sosial
Pendidikan Pengelolaan sampah bagi kelompok tani Dusun Joho	Disukai, karena dengan pendidikan ini, kelompok tani bisa memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah	1 bulan	Biaya untuk pendidikan ini diperoleh dari sumbangan kelompok tani	Tersedia tempat untuk melaksanakannya dan peralatan seperti laptop dll	Terdapat pada youtube yang menampilkan pengelolaan sampah	Pendidikan Pengelola sampah, karena ada hasrat dari kelompok tani yang ingin lingkungannya bersih	Pemerintah desa mendukung pemberian kelompok ini sebagai sarana pengembangan desa	Program pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk mengurangi jumlah pembuangan karena 70% dari penduduknya membuang sampah sembarangan	Dengan adanya pengelolaan sampah, maka akan mendukung pembangunan desa	Dengan adanya hasrat dari kelompok tani untuk pengembangan desa serta dukungan dari pemerintah, maka praktik pengelolaan sampah akan berjalan secara berkelanjutan	Setelah adanya pendidikan pengelolaan sampah, kelompok tani bisa mengembangkan kreatifitas masyarakat	Dengan membuat inovasi baru maka, secara tidak langsung mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan

Meng-organisir terbentuknya komunitas atau kelompok	Disukai, karena sebelumnya belum pernah ada sebuah komunitas atau kelompok dalam pengelolaan sampah	1 bulan	Biaya untuk pelatihan ini diperoleh dari sumbangan kelompok tani	Adanya tempat untuk pembentukan kelompok	Terdapat anggota kopwan yang bisa mendampingi terbentuknya kelompok	Pembentukan komunitas atau kelompok ini berhasil karena ada hasrat dari kelompok tani ingin lingkungannya bersih	Pemerintah desa mendukung pembentukan komunitas atau kelompok sebagai sarana pengembangan desa	Program pemberdayaan pemuda kelompok tani dilakukan untuk mengurangi jumlah pembuangan sampah, karena angka 70% dari penduduk dusun Joho membuang sampah sembarangan	Dengan adanya pengelolaan sampah, maka akan mendukung perkembangan desa	Dengan adanya hasrat dari kelompok untuk pengembangan desa serta dukungan dari pemerintah, maka praktik pengelolaan sampah akan berjalan secara berkelanjutan	Dengan adanya komunitas atau kelompok tani bisa mengembangkan keterampilan mereka dan juga pengembangan desa	Selain bisa mengembangkan desa, adanya komunitas atau kelompok juga bisa mempererat tali silaturahmi di antara mereka, kegiatan sosialisasi juga berjalan dengan saling tukar pikiran dan pendapat demi mencapai sebuah tujuan
---	---	---------	--	--	---	--	--	--	---	---	--	--

Memfasilitasi proses pendampingan pemerintahan desa dalam pembuatan kebijakan	Disukai, karena pemerintah desa belum pernah membuat kebijakan tentang pengelolaan sampah	liburan	Biaya untuk pelatihan ini diperoleh dari sumbangan kelompok tani	Adanya tempat yakni balai desa dalam proses pembuatan kebijakan	Terdapat tim ahli dalam pendampingan proses pembuatan kebijakan	Pembuatan kebijakan ini berhasil karena adanya hasrat dari pemerintah untuk membuat kebijakan bagi kelompok tani dan didukung oleh sumber daya yang mumpuni	Pemerintah desa setuju untuk membuat kebijakan tentang pengelolaan sampah bagi kelompok tani	Program pengorganisasian dilakukan untuk mengurangi jumlah pembuangan sampah, karena angka 70% dari penduduk dusun Joho membuang sampah sembarangan	Dengan adanya pengelolaan sampah, akan mendukung perkembangan desa	Dengan adanya kemauan pemerintah desa dalam pembuatan kebijakan serta sumber daya yang tersedia maka kebijakan pengembangan desa serta dukungan dari pemerintah, maka praktik pengelolaan sampah akan berjalan secara berkelanjutan	Dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai pengorganisasian ini maka akan mengurangi jumlah pembuangan sampah sembarangan	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait pengorganisasian ini maka akan memunculkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat
---	---	---------	--	---	---	---	--	---	--	---	---	--

Kesimpulan : Berdasarkan matrik analisa kelayakan strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi program yang telah disebutkan sangat layak untuk dijalankan, karena adanya berbagai faktor pendukung terselenggaranya program, mulai dari hasrat dari *stakeholder* sendiri sampai pada pengaruhnya pada kelompok akar rumput.

Sumber: disusun oleh peneliti

Dari tabel matrik analisa kelayakan strategi diatas bahwa ini adalah sebuah jawaban dari pohon masalah yang telah disusun sebelumnya bersama kelompok tani dengan peneliti secara partisipatif. Hal tersebut berisi tentang kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah secara sembarangan sehingga peneliti dan juga kelompok tani melakukan pendidikan untuk pengelolaan sampah plastik sehingga bisa mengembangkan kreatifitas mereka dalam mengurangi penggunaan sampah tersebut. Adapun beberapa narasi yang terkait dengan tabel analisa kelayakan strategi progam aksi perubahan yakni:

1. Melakukan pendidikan tentang pengelolaan sampah plastik dengan membuatnya menjadi paving block,
2. Mengorganisir komunitas atau kelompok yang bergua untuk membangun sebuah keberlanjutan progam yang ingin dicapai bersama-sama,
3. Memfasilitasi proses pendampingan bersama pemerintah desa dalam melakukan pembuatan suatu progam aksi perubahan.

Pada tahapan pengorganisasian masyarakat ini dilakukan bersama kelompok tani Dusun Joho untuk menjalankan proses dalam kesadaran masyarakat agar bisa memunculkan permasalahan ataupun potensi yang didapatkan bersama masyarakat sehingga bisa diselesaikan juga secara bersama-sama. Hal ini dilakukan peneliti sebagai sebuah alat dalam pembelajaran bagi masyarakat Dusun Joho dengan melakukan diskusi bersama-sama agar bisa menambah wawasan maupun pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah penggunaan sampah khususnya sampah plastik. Proses ini dilakukan secara bersama-sama agar masyarakat mampu untuk melakukan sebuah perubahan sosial

dalam mengurangi permasalahan sampah yang bisa berpengaruh bagi masyarakat maupun bagi lingkungan sekitar. Suatu program aksi perubahan ini dilakukan bersama-sama agar bisa mengorganisir masyarakat Dusun Joho dalam upaya mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik dan menciptakan inovasi atau kreasi baru untuk menanggulangi permasalahan sampah yang sedang dihadapi. Masyarakat juga diharapkan agar menjadi peka dan juga sadar terkait dengan permasalahan yang terjadi, serta mampu menjadi kekuatan masyarakat dalam menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan sehat serta bisa menjadi program yang berlanjut secara terus-menerus.

Program aksi perubahan tersebut dilakukan secara bersama-sama agar masyarakat mampu menciptakan sebuah kegiatan dalam suatu pengorganisasian masyarakat yang bisa memecahkan permasalahan dan menjadi proses penyadaran masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada. Kegiatan dalam pengorganisasian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan beberapa pendidikan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi yakni pendidikan tentang bahaya maupun dampak negatif yang ditimbulkan sampah terutama sampah plastik bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat dan juga pendidikan bagaimana cara mengolah sampah tersebut menjadi sebuah barang yang bisa dipakai lagi serta bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Selain itu kelompok tersebut mempraktekkan bersama-sama untuk mengolah sampah plastik menjadi paving block dengan komposisi atau bahan yang sudah disiapkan.

Selanjutnya adalah menciptakan masyarakat supaya bisa meningkatkan kepekaan terkait dengan permasalahan tersebut, dengan begitu langkah

selanjutnya adalah melakukan penyadaran atau pengorganisasian dan juga melaksanakan sebuah aksi perubahan dengan melakukan beberapa praktek dalam pemanfaatan sampah plastik untuk *paving block*, dan juga membangun sebuah wadah komunitas atau kelompok untuk mengembangkan dan membangun keberlanjutan sebuah aksi perubahan tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan advokasi kepada pemerintah desa terkait dengan program yang dilaksanakan dan mengharapkan program ini bisa dilakukan secara keberlanjutan dan terus menerus.

Tujuannya dari pengorganisasian ini adalah agar masyarakat nantinya akan mampu untuk memanfaatkan sampah plastik tersebut menjadi barang atau benda yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik tersebut, dan juga dengan adanya pengorganisasian ini yang diharapkan adalah agar masyarakat maupun kelompok ini bisa untuk mengembangkan sebuah program-program baru ataupun perubahan dengan inovasi-inovasi yang kreatif agar menjadikan barang tersebut lebih menarik lagi dan juga mampu untuk memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan hidup masyarakat dengan mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik yang bisa dilakukan dengan cara membawa kantung belanja sendiri dalam berbelanja sendiri. Dengan begitu masyarakat bisa mengurangi jumlah sampah dan mengurangi dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh sampah tersebut.

F. Mengorganisir Komunitas

Pengorganisasian komunitas atau masyarakat yang dilakukan tersebut maka akan mampu untuk membangun dan juga pengembangan suatu komunitas yang dibangun secara bersama masyarakat itu sendiri.

Membangun suatu komunitas ataupun kelompok maka mereka juga harus mengembangkan komunitas tersebut dengan beberapa struktur yang selanjutnya akan membuat atau mengarahkan masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas atau kelompok. Peneliti bersama komunitas kelompok tani Dusun Joho mendiskusikan terkait kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya yakni membangun sebuah proses belajar yang terkait dengan sampah, supaya masyarakat mempunyai wadah komunitas untuk mengembangkan lingkungan masyarakat yang bersih dan juga sehat.

Komunitas ini juga akan memenuhi beberapa kegiatan yang mampu menciptakan perubahan sosial pada masyarakat Dusun Joho untuk tidak lagi membuang sampah secara sembarangan dan menjadikan lingkungan yang bersih dan juga sehat. Kelompok ini dibentuk agar mampu untuk memenuhi perubahan yang lebih baik dengan mengurangi penggunaan sampah yang berlebihan dengan adanya proses belajar maka akan menciptakan sebuah perubahan sosial pada seluruh masyarakat. Proses belajar yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai media yang akan bergerak untuk mengembangkan dan membangun sebuah komunikasi, diskusi, maupun sebuah riset yang direncanakan secara bersama-sama dengan mengorganisasi masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan mencari solusi terbaik yang dilakukan secara bersama-sama pula.

Kelompok belajar ini dibentuk supaya kedepannya bisa menjadikan Dusun Joho menjadi lebih baik lagi dan juga wadah perkumpulan masyarakat yang menjadi pusat diskusi maupun riset lainnya yang akan disusun dikemudian hari. Hal tersebut akan mampu

mengatasi permasalahan maupun pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Adanya kelompok belajar ini juga diharapkan anggotanya agar lebih aktif lagi dalam mengolah maupun memanfaatkan sampah yang ada di Dusun Joho, dengan begitu masyarakat akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar dengan cara mengurangi sampah terutama sampah plastik yang tidak baik bagi kelangsungan hidup manusia maupun lingkungan alam.

Kelompok ini juga bisa mengembangkan pengolahan sampah ini menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat, karena selain ramah lingkungan *paving block* juga aman dan tidak mudah pecah. Kekuatan yang dimiliki oleh paving block plastik dua kali lipat akan lebih kuat dibandingkan dengan paving block yang biasanya. Bahan-bahan yang diperlukan juga sangat mudah untuk ditemukan dan gampang untuk dicari, selain itu sampah plastik juga mampu bertahan lama serta tidak mudah pecah atau patah, karena memang sampah plastik yang sudah dibakar maka akan menjadikan lelehan tersebut kuat, serta tahan terhadap air dan juga dengan campuran sedikit pasir tersebut bisa menambah kepadatan *paving block* tersebut supaya tidak terlalu ringan dan mengambang.

G. Membangun Aksi Perubahan

Langkah selanjutnya adalah dengan membangun sebuah aksi pengorganisasian bersama masyarakat untuk menggapai perubahan sosial. Dalam hal ini dilakukan melalui FGD yang dilakukan bersama-sama untuk membangun aksi dan melakukan pelatihan untuk membuat paving block dengan bahan sampah plastik. FGD ini dilakukan bersama kepala dusun dan juga masyarakat terutama kelompok tani. Setelah melakukan FGD tersebut masyarakat merancang sebuah jadwal

belajar untuk memperlancar sebuah aksi perubahan dan mempersiapkan bahan untuk praktek membuat paving block. Membangun aksi ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan serta proses dalam penyadaran agar bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat.

Dalam langkah ini masyarakat bisa memulai untuk merencanakan kelangkah selanjutnya dengan melakukan beberapa perubahan seperti tidak membuang sampah secara sembarangan dan juga bisa memanfaatkan sampah tersebut menjadi barang yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Kemudian menyampaikan juga bagaimana dampak negatif dari sampah tersebut untuk mencegah penyakit yang berbahaya dan bagaimana caranya agar bisa mengurangi dan memanfaatkan sampah tersebut. Selanjutnya dengan melakukan uji coba atau praktek pembuatan paving block dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses uji coba.

Adanya pengorganisasian ini masyarakat diharapkan masyarakat akan lebih sadar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan tidak lagi bergantung untuk membuang sampah sembarangan dan bisa mengurangi pembuangan sampah kesungai atau kepekarangan rumah. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang sampah maka akan hal tersebut akan mampu membangun sebuah pengorganisasian masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam sebuah wadah komunitas. Membangun aksi perubahan ini dikoordinir oleh kepala Dusun Joho, masyarakat dan juga kelompok tani secara bersama-sama. Sehingga akan menciptakan maupun meningkatkan pengetahuan baru dalam hal pengelolaan sampah plastik.

BAB VII

KEGIATAN AKSI PERUBAHAN

A. Pendidikan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Kegiatan pengorganisasian ini merupakan sebuah proses yang telah disusun sebelumnya bersama masyarakat untuk memberikan beberapa pemahaman maupun penyadaran yang melalui sebuah proses pendidikan dan juga pelatihan untuk menciptakan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yang akan tercipta sebuah program lingkungan bersih dan sehat. Dalam sebuah proses kegiatan pengorganisasian ini komunitas akan memiliki kapasitas kemampuannya untuk mengelola sampah plastik tersebut yang bisa berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun manusia yang ada di dalamnya.

Program lingkungan bersih ini merupakan suatu upaya penganggulan untuk mengurangi jumlah sampah dan membuang sampah sembarangan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan juga sehat. Mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik adalah untuk mengupayakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan kreatifitas dalam menyesuaikan individu yang terkait dengan sampah, termasuk juga bagaimana cara untuk mengurangi sampah plastik dalam masyarakat dan bagaimana caranya untuk mengelola sampah tersebut supaya menjadi suatu barang yang dapat membantu masyarakat dalam beberapa hal. Dengan begitu lingkungan di sekitarnya akan terjaga dengan baik dan pembuangan sampah secara sembarangan akan berkurang jika program ini dapat diatasi secara baik. Pengorganisasian penyadaran dan pengelolaan sampah

plastik merupakan sebuah upaya agar masyarakat mampu mempersiapkan diri untuk siap dan tanggap terkait dengan meningkatnya jumlah sampah yang terjadi, sehingga masyarakat akan lebih siap lagi dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini juga bertujuan agar masyarakat mampu untuk mandiri dalam mempersiapkan dan mengelola permasalahan ataupun potensi yang berhubungan tentang lingkungan terutama sampah, sehingga permasalahan tersebut akan menjadi potensi tinggi bagi perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat Dusun Joho.

Kegiatan pengorganisasian ini adalah sebuah langkah untuk melaksanakan program lingkungan bersih dan sehat karena dalam pengorganisasian tersebut berfungsi agar lingkungan masyarakat akan terhindar dari suatu hal yang akan mengakibatkan sebuah gangguan terkait dengan kesehatan masyarakat atau anak, dengan selalu menjaga kebersihan akan menjamin keluarga atau masyarakat hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu menjaga lingkungan bersih dan sehat sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat, karena sehat itu mahal harganya. Menjaga lingkungan bisa dilakukan dengan cara tidak membuang sampah secara sembarangan, tidak menebangi pohon secara berlebihan dan juga membersihkan selokan yang tersedia. Ada beberapa unsur yang dijalankan pada pengorganisasian ini adalah dengan melakukan beberapa peningkatan kesadaran kepada masyarakat, meningkatkan kreatifitas per-individu, mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik, dan juga untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan oleh beberapa masyarakat dan kelompok tani bersama dengan peneliti di Dusun Joho Desa Rayung.

Pelaksanaan dalam mengembangkan kreativitas masyarakat atau komunitas ini dapat melalui proses yang bisa dimulai dengan memberikan sedikit tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah, bagaimana cara untuk menanggulangnya dan juga bagaimana cara mengelola sampah tersebut supaya bisa lebih bermanfaat serta tidak akan merusak lingkungan. Tahapan untuk memulai pendidikan ini adalah dengan melakukan beberapa perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama yang disebut juga dengan FGD yang membahas tentang kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan hingga di buang di sungai. Selanjutnya dengan melakukan beberapa cara untuk menanggulangi sampah tersebut supaya bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan bersama beberapa dengan masyarakat dan anggota kelompok tani Dusun Joho pada hari rabu yang bertempat di rumah bapak wahib. Kegiatan ini juga sekaligus untuk melaksanakan sebuah pelatihan atau mempraktekkan bagaimana cara proses untuk membuat limbah sampah plastik tersebut menjadi paving block, alasan mengapa dilakukan sekaligus karena memang ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk melakukan praktek kembali dihari atau dilain waktu dan mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah serta menjauhi kerumunan. Sehingga dengan keadaan tersebut peneliti dan juga masyarakat atau komunitas ini hanya bisa melaksanakan pengorganisasian ini hanya 1 kali dengan durasi waktu sekitar 2 jam yang dimulai pada pukul tiga sore sampai jam lima lebih.

Gambar 7.1
Pendidikan Tentang Sampah Plastik



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Kegiatan diatas adalah pendidikan yang terkait tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah plastik, bagaimana cara untuk menanggulangnya agar masyarakat sekitar terhindar dari bahaya penyakit yang ditimbulkannya dan juga bagaimana caranya agar sampah plastik tersebut bisa berkurang dan lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pendidikan tersebut dilakukan agar memberikan beberapa pemahaman baru bagi masyarakat atau komunitas Dusun Joho dalam pengembangan yang terkait dengan kebersihan dan juga kesehatan masyarakat atau anak-anak. Dalam kegiatan pengorganisasian tersebut masyarakat menjadi peka dan sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang berbahaya, karena kesehatan masyarakat sangat penting demi kelangsungan hidup mereka dan hal itu juga akan mengganggu aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya. Setelah melakukan

pendidikan tersebut masyarakat atau komunitas merundingkan dan mendiskusikan bagaimana cara agar sampah tersebut berkurang. Setelah mendiskusikannya masyarakat atau komunitas bersama peneliti memutuskan untuk mengolah sampah tersebut menjadi barang yang lebih bermanfaat lagi yakni dengan mengubahnya menjadi paving block.

Kegiatan pengorganisasian ini menggunakan alat untuk memperlancar jalannya pendidikan tersebut yakni dengan memperlihatkan beberapa video terkait dengan permasalahan yang ada dengan menggunakan laptop, karena masyarakat masih menggunakan *handphone* jaman dulu jadi, video tersebut tidak bisa dikirimkan langsung melalui *handphone*. Dalam video tersebut menampilkan tentang dampak bahaya dari plastik tersebut dan bagaimana caranya agar permasalahan sampah tersebut bisa ditangani dengan baik dan bisa mengurangnya agar terhindar dari penyakit yang bisa menyerang masyarakat Dusun Joho. Adanya pengorganisasian ini akan melatih masyarakat atau komunitas dalam meningkatkan kemandirian yang akan menciptakan masyarakat dan lingkungan yang bersih serta sehat.

Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan bersama masyarakat dan komunitas kelompok tani Dusun Joho adalah dengan melakukan beberapa praktek dan melakukan pendidikan terkait dengan dampak negatif dari sampah plastik tersebut, bagaimana cara untuk menanggulangnya serta dengan melakukan beberapa percobaan dalam mengolah limbah sampah plastik tersebut supaya bisa mengurangi dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh sampah plastik itu menjadi barang yang lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat yaitu seperti yang ada pada gambar di bawah ini.

Gambar 7.2
Pendidikan Pengelolaan Sampah Plastik



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Pelaksanaan beberapa kegiatan pendidikan yang terkait tentang pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari sampah plastik tersebut dilakukan dengan melihat beberapa video yang berisi tentang bagaimana caranya agar sampah plastik tersebut bisa teratasi dengan baik dan tidak menumpuk serta bahan-bahan yang diperlukan dalam sebuah proses pembuatan paving block mudah dicari dan juga gampang untuk mempraktekannya. Setelah adanya pendidikan tentang pengelolaan sampah plastik tersebut masyarakat atau komunitas ini melakukan beberapa diskusi secara bersama-sama untuk memperlancar dalam kegiatan tersebut, diskusi ini masyarakat atau komunitas menentukan berapa banyak sampah plastik yang dibutuhkan untuk satu buah paving block dan apa saja alat-alat yang akan dibutuhkan untuk proses pembuatan sampah plastik tersebut.

B. Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Plastik

Pengorganisasian dalam mengelola sampah plastik merupakan sebuah upaya untuk menyelesaikan dan memanfaatkan suatu masalah yang sedang terjadi. Program ini akan menjadi alternatif dalam mengembangkan kreativitas dan menjadikan masyarakat mandiri untuk meningkatkan kapasitas yang memadai. Peran peneliti ini tujuannya hanya mendampingi kelompok atau komunitas untuk memberikan menyelesaikan atau memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini komunitas atau kelompok ini menjadi pemeran atau aktor paling utama dalam proses ini, karena dengan adanya pengorganisasian ini dapat memicu masyarakat untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan beberapa solusi yang terkait dengan program yang dijalankan secara bersama-sama.

Dengan adanya pengorganisasian ini komunitas atau kelompok tani rukun santoso Dusun Joho nantinya bisa mengembangkan atau meningkatkan kreativitas pada individu masyarakat dan bisa menjadikan peluang bisnis yang akan menguntungkan. Hal ini juga bisa menambah pendapatan bagi setiap masyarakat jika kegiatan ini dilaksanakan dengan baik sehingga menciptakan progam yang berkelanjutan. Setelah masyarakat atau komunitas mengikuti beberapa pengorganisasian ini diharapkan mereka bisa mempraktekannya secara mandiri dan nantinya bisa menjadikan paving block mempunyai komposisi yang pas untuk mempertahankan kualitas dan juga kekuatan pada paving block. Masyarakat atau komunitas mampu untuk melanjutkannya dengan beberapa kreasi paving block lainnya seperti menambah bentuk paving block

dan juga bisa diwarnai dengan beberapa macam yang bisa mempercantik paving block tersebut.

Gambar 7.3
Pengelolaan Sampah Plastik



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Praktek dalam pembuatan satu buah paving block yang dilakukan oleh masyarakat atau komunitas ini adalah sebuah bentuk dari inisiasi bersama untuk mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Kegiatan pengorganisasian ini adalah sebuah cara untuk uji coba pembuatan paving block agar bisa meningkatkan kesehatan pada masyarakat Dusun Joho. Selain itu praktek ini merupakan sebuah media untuk belajar bagi masyarakat dan juga komunitas ini dalam mengembangkan serta meningkatkan kreativitas individu. Sehingga dalam peningkatan kreativitas tersebut masyarakat bisa mengatasi permasalahan lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Kegiatan ini juga adalah sebuah jalan untuk mengembangkan paving block tersebut menjadi sumber perekonomian masyarakat. Hal ini juga akan meningkatkan kepedulian masyarakat Dusun Joho

tentang pentingnya dalam menjaga lingkungan serta tidak lagi membuang sampah disembarang tempat terutama di sungai karena bisa menghambat jalannya aliran sungai dan bisa menjadi tempat bersarangnya penyakit-penyakit yang berbahaya bagi masyarakat maupun anak-anak. Jika masyarakat peduli dengan kebersihan lingkungan maka mereka akan terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh sampah plastik dan juga menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta tidak mengganggu hewan yang tinggal didalamnya.

Praktek dalam pembuatan paving block yang dilakukan masyarakat atau komunitas ini melalui media video yang berisi tentang apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan serta alat-alat yang digunakan dalam proses ini. Masyarakat atau komunitas ini mempraktekan apa yang disampaikan dari video yang sudah mereka lihat dengan komposisi yang sama persis dengan yang disampaikan dalam video tersebut. Adapun beberapa bahan atau alat-alat yang dibutuhkan dalam praktek pembuatan sampah plastik tersebut menjadi paving block seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7.1
Bahan dan Alat-alat Yang dibutuhkan

NO	Aspek	Yang Dibutuhkan
1	Bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 kg sampah plastik ➤ Pasir yang sudah disaring sejumlah 1 genggam
2	Alat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Panci atau telfon yang sudah tidak digunakan ➤ Korek api ➤ 1 buah kayu untuk mengaduk ➤ Sebuah cetakan untuk membentuk paving block ➤ Penutup untuk merapikan paving block ➤ Ember yang berisi air

Sumber: dari sebuah video yang didownload peneliti diyoutube

Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan tersebut merupakan bahan yang mudah untuk dicari dan ditemukan sekitar lingkungan masyarakat. Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses dalam pembuatan paving block ini hanya membutuhkan dua bahan saja yaitu hanya memerlukan sekitar 1 kg sampah plastik dan 1 genggam pasir yang sudah disaring sehingga paving block akan rapi karena jika masih ada pasir yang tidak halus maka paving block akan menjadi tidak rata dan hasilnya pun menjadi tidak sempurna. Pasir tersebut digunakan dalam proses pembuatan paving block ini bertujuan untuk menjadikan pemberat agar saat direndam ke dalam air agar tidak bisa mengambang. Bahan-bahan dalam proses pengolahan sampah plastik tersebut dipersiapkan masyarakat atau komunitas itu

sendiri dengan mengumpulkan beberapa sampah plastik dan juga pasir yang ada di sekitarnya, sedangkan untuk alat lainnya juga berasal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti cetakan dan juga penutupnya diambil dari sisa pembangunan rumah Bapak Mukayan. Sedangkan ember yang berisi air digunakan dalam proses pembuatan paving block ini adalah sebagai proses akhir yang mana air tersebut bertujuan untuk melakukan perendaman dari lelehan sampah plastik agar bisa terlepas dari cetakan. Adapun beberapa proses dalam pembuatan paving block yakni seperti tabel berikut.

Tabel 7.2
Proses Pembuatan Paving Block

Langkah	Cara Pembuatan
1	Siapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan
2	Taruh sampah plastik dipanci atau teflon lalu bakar dengan menggunakan korek api
3	Bakar sampah plastik tersebut sampai meleleh dengan sempurna sekitar 20-30 menit
4	Selanjutnya lelehan plastik tersebut campurkan 1 genggam pasir halus lalu aduk sampai merata
5	Setelah semua bahan tersebut tercampur, selanjutnya tuangkan lelehan sampah tersebut di sebuah cetakan lalu tekan lelehan tersebut menggunakan seng bekas.
6	Terakhir letakkan adonan paving block yang sudah dicetak kedalam ember yang berisi air. Bolak balik dan pukul-pukul agar paving block

	terlepas dari cetakan
7	Paving block siap digunakan untuk kebutuhan masyarakat

Sumber: dari sebuah video yang didownload peneliti diyoutube

Tabel diatas merupakan sebuah proses dalam pembuatan paving block yang telah dipraktekkan atau diaplikasikan masyarakat atau komunitas kelompok tani beserta peneliti untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Dusun Joho melalui progam lingkungan bersih dan juga sehat. Adanya praktek dalam membuat paving block ini adalah sebuah upaya untuk memanfaatkan permasalahan sampah plastik yang ada untuk menciptakan lingkungan yang bersin dan juga sehat. Sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampahnya secara sembarangan dan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terkait dengan dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah plastik tersebut. Hal ini juga akan menjaga kelangsungan hidup masyarakat agar terhindar dari segala penyakit yang bisa mengancam masyarakat jika tidak menjaga kelestarian lingkungannya sendiri. Selain itu jika tidak ditangani dengan baik, maka lingkungan yang menjadi tempat pembuangan sampah tersebut akan menjadi tercemar.

Setelah itu melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut masyarakat atau komunitas ini melakukan praktek untuk membuat sebuah paving block yang dimulai dengan melalui beberapa proses yakni melakukan pembakaran sampah plastik selama 30 menit dengan menggunakan teflon bekas atau sudah tidak terpakai lagi. Setelah itu sampah plastik yang sudah dilelehkan dengan sempurna tersebut dilanjutkan pada langkah selanjutnya yakni dengan mencampurkan

lelehan plastik tersebut dengan segenggam atau pasir secukupnya lalu diaduk lagi sampai rata, sebaiknya pencampuran pasir tersebut takarannya pas, karena jika terlalu banyak maka paving block tersebut tidak menyatu. Setelah sudah diratakan semuanya bisa dilanjutkan dengan memindahkan lelehan plastik tersebut ke dalam cetakan yang sudah tersedia, kemudian menekan-nekan lelehan tersebut supaya menjadi padat, setelah itu cetakan yang berisi lelehan plastik tersebut direndam ke dalam ember yang berisikan air, dan kemudian keluarkan lelehan tersebut dari cetakan dengan cara memukul-mukul cetakan sehingga nantinya paving block keluar dari cetakan.

Gambar 7.4

Pembuatan Paving Block



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Praktek yang dilakukan bersama masyarakat atau komunitas kelompok tani dalam pembuatan paving block ini adalah sebuah bentuk dari inisiasi dari masyarakat untuk mengembangkan krestivitas mereka dalam mengurangi jumlah pembuangan sampah plastik secara berlebihan, terutama di sungai atau lingkungan

sekitar. Kegiatan praktek ini dilakukan merupakan suatu sarana atau tempat untuk uji coba masyarakat atau komunitas guna agar bisa menambah pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian mereka dalam meminimalisir sampah plastik yang dibuang masyarakat Dusun Joho secara sembarangan. Selain hal tersebut, kegiatan pengorganisasian ini juga sebagai sebuah media diskusi dan komunikasi dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat atau komunitas dengan melalui beberapa pendidikan yang terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi.

Gambar 7.5
Paving Block yang Sudah Jadi



Sumber: Dokumentasi dari peneliti

Pembuatan paving block ini dilakukan agar meminimalisir sampah yang ada di Dusun Joho dan juga meningkatkan kepedulian masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan agar selalu bersih dan juga sehat. Pada gambar pertama merupakan hasil dari

pembuatan yang pertama yang masih belum merata dengan pasir, sedangkan gambar kedua merupakan hasil praktek yang lumayan berhasil dengan mengaduk lelehan plastik dengan pasir secara bertahap. Sehingga dengan adanya kreativitas baru dalam membuat paving block maka hal ini akan menjadikan masyarakat untuk lebih peduli lagi tentang kebersihan dan kesehatan mereka. Sehingga dalam kegiatan pembuatan paving block ini akan meningkatkan kepekaan masyarakat agar tidak bergantung lagi untuk membuang sampah secara sembarangan, meningkatkan produktifitas masyarakat untuk mengurangi sampah plastik, dan juga masyarakat bisa menjaga kelestarian lingkungan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan juga sehat. Sehingga bisa bersifat keberlanjutan untuk meningkatkan kepedulian tersebut.

Membangun sebuah kelompok belajar masyarakat atau kelompok tani adalah sebuah wadah yang akan memberikan pemahaman lebih khusus serta masyarakat atau komunitas ini bisa menjaikan tempat untuk berdiskusi, tempat belajar, maupun lainnya yang melibatkan permasalahan yang ada. Sehingga dalam hal ini tempat belajar bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih serta sehat. Komunitas ini dibentuk merupakan suatu bentuk dari kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Upaya dalam pengembangan sebuah komunitas belajar ini adalah berguna untuk memberikan suatu wadah atau tempat belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini juga bisa menjadikan masyarakat untuk lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang terbaik untuk kesejahteraan dusunnya.

Komunitas ini terbentuk yang berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan kelestarian lingkungan untuk menuju suatu program lingkungan bersih yang dibentuk agar dapat menguatkan kapasitas atau kepedulian masyarakat dengan cara mengembangkan sebuah kawasan yang bebas dari sampah. Bebas yang dimaksudkan adalah sampah yang ada tidak dibuang secara sembarangan dan bisa memanfaatkannya sebagai produk atau inovasi baru. Masyarakat juga bisa meminimalisir belanja mereka dengan membawa kantong belanja sendiri guna untuk mengurangi jumlah penggunaan sampah plastik. Membangun sebuah keberlanjutan ini adalah suatu proses untuk melanjutkan program ini dengan masyarakat dari semua lapisan masyarakat yang bisa memperoleh dukungan dari pemerintah setempat untuk mendukung program tersebut menjadi sebuah program yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan bisa menjadi program yang berlanjut untuk menciptakan aksi-aksi untuk perubahan dalam sebuah wilayah. Hal ini juga merupakan sebuah cara agar keberlanjutan ini dapat memfasilitasi masyarakat agar mereka dapat mengembangkan ataupun memecahkan permasalahan masyarakat secara bersama-sama.

Adanya pengorganisasian memberikan dampak yang sangat positif dalam masyarakat, karena dengan kegiatan ini masyarakat bisa mengurangi penggunaan sampah plastik dan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini juga meningkatkan kreatifitas mereka dalam pemanfaatan atau pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah produk yang bisa bermanfaat dan digunakan bagi seluruh masyarakat. Selain itu produk ini juga sudah diterapkan diberbagai

kota seperti; Garut Jawa Barat, Purbalingga Jawa Tengah, dan juga Bandung Jawa Barat. *Paving block* dengan menggunakan bahan sampah plastik memiliki kekuatan tekan dua kali lipat dari *paving block* konvensional. Selain itu *paving block* ini tahan terhadap air, dan juga abrasi, serta bisa bertahan hingga puluhan tahun, selain itu daya tahan yang terdapat pada *paving block* dari sampah ini diuji dengan melindasnya dengan truk yang berbobot 13 ton dan hasilnya adalah *paving block* tersebut masih utuh tidak berubah sama sekali.

Meskipun produk ini masih memiliki kelemahan dengan *paving block* biasa akan tetapi dampak yang dihasilkan dari pembuatan produk ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik dan merubah pola pikir masyarakat terhadap kelestarian lingkungan serta dapat memilah sampah anorganik maupun organik. Maka dari itu pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik ini sangat layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan, karena dengan adanya pengorganisasian ini masyarakat akan lebih menghargai lingkungannya dan menjaganya agar menjaga kelestarian. Selain itu limbah sampah plastik dipilih karena keberadaannya yang tidak ada nilainya. Sedangkan dibuatnya *paving block* dengan menggunakan sampah plastik ini dirasa aman untuk masyarakat karena tidak ada kontak langsung dengan mereka, sehingga higienitas maupun dampak buruk bagi kesehatan tidak muncul.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan atau lembaga untuk melakukan sebuah proses yang dapat menjadikan program tersebut berjalan dengan baik dan dilakukan secara bersama-sama serta melibatkan pihak yang terkait. Evaluasi ini juga sebagai sebuah wadah untuk mengambil keputusan bersama terkait dengan apa yang ingin mereka lakukan dalam kegiatan untuk mengembangkan program ini. Hasil dari evaluasi program ini digunakan sebagai sebuah penilaian dalam satu kegiatan yang selanjutnya bisa melihat perubahan-perubahan dalam proses kegiatan ini.

Dalam hal ini evaluasi digunakan oleh peneliti bersama masyarakat atau komunitas ini untuk melihat sejauh mana kelangsungan program yang dapat menilai secara umum bagaimana dampak dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut. Proses yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh program dan bagaimana dampak perubahan dalam masyarakat untuk menjalankan pengelolaan sampah plastik ini agar menciptakan program lingkungan bersih. Dalam evaluasi program ini adalah penilaian pada sebuah kegiatan pengorganisasian masyarakat dengan melalui sebuah media pembelajaran atau pendidikan tentang sampah, pelatihan atau uji coba praktek dalam pengelolaan limbah plastik, dan juga membuat sebuah wadah komunitas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian, dan juga keterampilan masyarakat.

Evaluasi program untuk menilai sebuah program dalam membangun kelanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi program yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini juga bisa melihat bagaimana keberlangsungan program dan bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu evaluasi ini juga bisa melihat bagaimana hasil dari seluruh program yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan peneliti tidak bersama masyarakat karena ada beberapa kendala yang tidak bisa dilakukan. Berikut ini adalah evaluasi program yang dilakukan.

Tabel 8.1
Evaluasi Program

Kegiatan	Sebelum (<i>Before</i>)	Sesudah (<i>After</i>)
Pendidikan tentang sampah dan bagaimana cara pengelolaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat atau kelompok tani belum memahami dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik • Belum memiliki pemahaman tentang bagaimana cara pengelolaannya • Belum memiliki kepedulian tentang lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok memiliki pemahaman tentang dampak dari sampah • Kelompok mengetahui tentang cara mengelola sampah plastik • Kelompok mempunyai kepedulian tentang lingkungan
Pelatihan pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok belum terfasilitasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok memiliki fasilitas

paving block	<p>melakukan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok belum memiliki kegiatan untuk meningkatkan kreativitas mereka • Kelompok belum mengetahui cara untuk membuat paving block • Kelompok belum mengetahui bahan apa saja yang dibutuhkan 	<p>untuk melakukan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok memiliki kegiatan yang bisa meningkatkan kreatifitas mereka • Kelompok memiliki pemahaman tentang cara membuat paving block • Kelompok mengetahui bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan paving block
Pengembangan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum memiliki tempat untuk belajar bersama • Masyarakat belum memiliki wadah kelompok atau komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mempunyai tempat untuk belajar bersama • Masyarakat mempunyai wadah kelompok atau komunitas

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel tersebut merupakan sebuah upaya untuk mengevaluasi suatu progam dalam pengelolaan limbah sampah plastik untuk menciptakan lingkungan bersih

yang telah dilakukan oleh masyarakat atau kelompok ini. Peneliti dapat menilai kelompok tani dalam kegiatan tersebut dengan mengetahui beberapa tentang indikator program yang telah atau sebelum kegiatan tersebut dimulai. Evaluasi program merupakan salah satu sarana untuk peneliti dalam menilai perkembangan kegiatan pengorganisasian ini sebagai sebuah proses penyadaran ataupun pendidikan bagi masyarakat secara keseluruhan agar nantinya akan mampu menjadi salah satu kekuatan untuk masyarakat atau kelompok dalam membangun perkembangan kapasitas kelompok dan keberlanjutan suatu program. Akan tetapi dalam evaluasi program tersebut hanya dilakukan peneliti saja dalam melakukan sebuah program pendampingan masyarakat. Alasan evaluasi hanya dilakukan peneliti saja karena memang ada beberapa kendala, jadi kegiatan evaluasi ini tidak dapat dilakukan bersama masyarakat.

B. Refleksi Pengorganisasian

Proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat di Dusun Joho Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban adalah sebagai salah satu tugas akhir untuk melakukan pengabdian pada masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti bersama dengan beberapa masyarakat yang ada di Dusun Joho dengan mempunyai tema pengorganisasian masyarakat melalui program lingkungan bersih dan juga pendidikan terkait dengan permasalahan dengan berfokus pada masyarakat dan kelompok tani yang ada di Dusun Joho. Dalam hal ini peneliti harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengorganisasian untuk bisa memberikan pendampingan kepada masyarakat.

Hal ini peneliti berusaha untuk melakukan proses pendampingan untuk melaksanakan sebuah

pengorganisasian masyarakat yang berada di Dusun Joho. Pada tahapan pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan proses pendampingan ini merupakan sebuah cara peneliti untuk mengetahui, menemukan, dan melakukan. Mengetahui adalah sebuah proses pengorganisasian untuk peneliti dalam salah satu upaya agar mengetahui karakter yang ada di dusun tersebut, serta mengetahui beberapa informasi desa. Menemukan adalah sebuah usaha dalam peningkatan isu yang telah diperoleh dari proses pengenalan desa, sehingga peneliti dapat menemukan suatu permasalahan dan juga potensi yang ada di desa. Melakukan adalah sebuah proses pengorganisasian pada tahapan yang selanjutnya dengan mengurangi permasalahan dan mengenali potensi yang mendukung untuk melakukan sebuah proses selanjutnya hingga mencapai aksi perubahan sosial pada masyarakat.

Pada tahapan pengorganisasian masyarakat ini yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah sebuah proses dalam pengenalan suatu desa. Tahapan pengorganisasian ini peneliti menggunakan beberapa proses assesment dan juga inkulturasi yang dilakukan bersama dengan masyarakat untuk mengenali kawasan desa mereka. Selain itu dikuatkan dengan mengenali desa dengan melakukan observasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan juga pemerintahan desa, sehingga dengan begitu peneliti dapat mempunyai sedikit gambaran terkait dengan apa saja yang ada di Dusun Joho. dalam sebuah proses inkulturasi yang dilakukan masyarakat adalah untuk mendapatkan beberapa data yang akan memudahkan bagi peneliti.

Semua dari proses kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat merupakan sebuah benteng dari

suatu bangunan dalam pengorganisasian yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Dusun Joho. setelah sebuah benteng itu terbangun maka peneliti bersama masyarakat atau kelompok ini melakukan suatu proses kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya. Hal itu dilakukan untuk mencari atau menggali data agar tercipta sebuah aksi perubahan. Pengorganisasian ini memerlukan tahapan yang dilakukan untuk bisa menemukan suatu permasalahan atau potensi yang bisa berpengaruh pada kelangsungan hidup bagi masyarakat. Dalam proses ini, peneliti memiliki beberapa cara untuk melakukan langkah yang selanjutnya agar menemukan sebuah permasalahan ataupun potensi yang dimiliki oleh Dusun Joho.

Proses yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan pemetaan suatu wilayah, penelusuran wilayah (transek), penggalian sejarah desa, mencari tau kalender musim, dan melihat beberapa peristiwa yang sedang terjadi dengan melibatkan masyarakat dalam proses FGD untuk menemukan sebuah permasalahan ataupun potensi yang dimiliki desa dan dapat dikelola secara bersama-sama. Pada tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan aksi perubahan yang dilakukan bersama dengan masyarakat. Dalam proses kegiatan pengorganisasian ini adalah dengan melakukan beberapa aksi-aksi dalam mencapai sebuah perubahan yang dilakukan bersama dengan masyarakat atau kelompok untuk menemukan permasalahan dan potensi-potensi apa saja yang telah ditemukan di lapangan.

Proses pengorganisasian ini dilakukan dengan mengajak beberapa masyarakat atau kelompok tani saja untuk melakukan langkah lebih lanjut terkait dengan

permasalahan atau potensi yang telak ditemukan. Kelompok ini akan menjadi stakeholder untuk peneliti karena dalam kelompok ini sudah resmi dan diakui oleh pemerintah desa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pengaruh untuk masyarakat atau kelompok ini dalam melaksanakan sebuah aksi untuk mencapai perubahan. Beberapa langkah ini adalah sebuah proses pengorganisasian yang dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan kesadaran dan kepekaan bagi masyarakat Dusun Joho supaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi serta meningkatkan komunikasi masyarakat menuju sebuah partisipasi dengan kelompok sehingga bisa mencapai suatu proses pengorganisasian yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Masyarakat memiliki peran yang paling utama dalam sebuah proses kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti. Mereka adalah sebagai aktor utama yang memiliki pemahaman dan pemikiran yang sama sehingga akan menciptakan sebuah program untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran individu sebagai seorang yang memiliki inovasi-inovasi yang akan memudahkan dalam melaksanakan sebuah aksi dalam pengorganisasian masyarakat selanjutnya. Selain masyarakat yang memiliki peran yang utama, suatu kelompok juga memiliki peran untuk melakukan sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan dalam permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya kelompok ini pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang terkait dengan problem tersebut.

Kelompok ini merupakan sebuah wadah atau tempat bagi beberapa masyarakat untuk mencurahkan segala keluh kesah, dan melakukan diskusi bersama-sama. Adanya kelompok ini akan memudahkan peneliti dalam menjalankan kegiatan dalam pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kelompok ini merupakan kelompok tani rukun santoso dan beberapa masyarakat untuk mengelola limbah sampah plastik. Kelompok tani ini memiliki peran dalam mengelola sampah karena berkaitan dengan sumber irigasi pertanian mereka yakni sungai, jika sungai tidak dijaga dengan baik dan tetap membuang sampah sembarangan maka pertanian masyarakat menjadi terganggu.

Masyarakat dalam proses kegiatan pengorganisasian ini merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Partisipasi masyarakat juga penting dalam sebuah proses kegiatan ini karena jika tanpa partisipasi masyarakat maka program atau kegiatan ini tidak berjalan dengan semestinya dan tidak bisa memecahkan permasalahan yang ada. Kegiatan dalam pengorganisasian masyarakat yang dilakukan bersama dengan kelompok tani ini adalah sebagai media untuk menyadarkan masyarakat dengan melalui pendidikan yang terkait dan melakukan beberapa pelatihan dalam pengelolaan sampah plastik yang selanjutnya membentuk sebuah kelompok untuk membangun keberlanjutan suatu program. Kelompok ini juga nantinya akan memiliki pemahaman yang cukup untuk menyalurkan keahlian mereka kepada masyarakat lainnya dalam pengelolaan tersebut.

Kegiatan pengorganisasian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan masyarakat Dusun Joho yang selanjutnya menganalisa serta menyelesaikan

problem tersebut secara bersama-sama. Kegiatan ini berdasarkan pada konsep *Participatory Action Research* (PAR) yakni dengan melalui langkah-langkah dalam menggali data, penyadaran atau pemahaman, proses pembelajaran, dan juga melakukan sebuah aksi untuk mencapai perubahan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Pengorganisasian ini melibatkan masyarakat sebagai aktor utama sebagai penggerak dalam mencapai perubahan. Peran peneliti adalah sebagai seorang fasilitator untuk memberikan beberapa fasilitas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan limbah sampah plastik ini. Peneliti juga mengarahkan beberapa gagasan dalam mencapai sebuah perubahan.

C. Refleksi Progam Dalam Perspektif Islam

Sebuah pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan bersama dengan masyarakat atau kelompok tani rukun santoso Dusun Joho. Akan tetapi, dalam proses kegiatan pengorganisasian ini memerlukan waktu yang cukup lama yakni sekitar 4 bulan. Meskipun memiliki waktu yang cukup lama akan tetapi dalam waktu ini ada beberapa kendala yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk tetap di rumah aja karena adanya pandemi yang menyerang negara. Kegiatan pengorganisasian bersama dengan masyarakat serta peneliti adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang ada. Sehingga akan menjadi masyarakat yang mandiri dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri serta tidak bergantung pada orang lain.

Selain itu proses kegiatan pengorganisasian ini akan menambah pengetahuan dan kreatifitas masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka

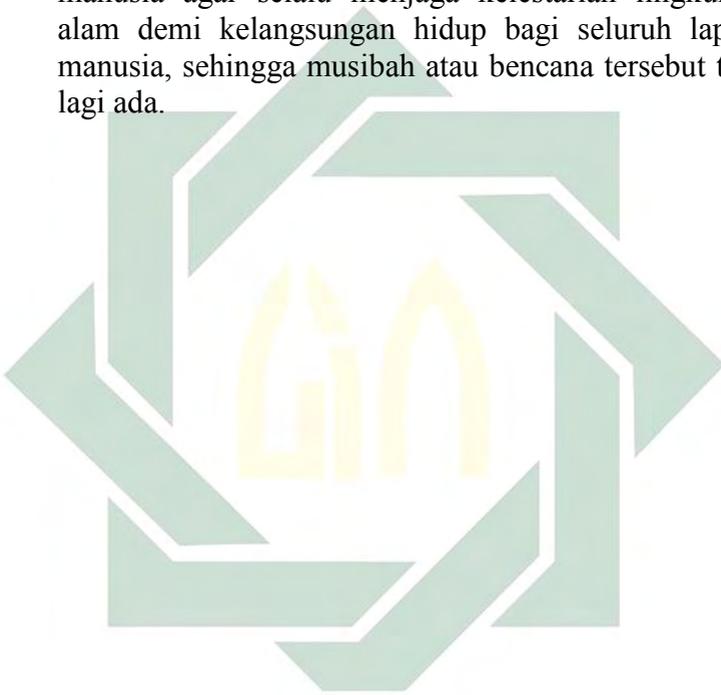
dan bisa menjadi tempat belajar untuk masyarakat lainnya. Disamping itu masyarakat mempunyai peranan penting dalam menjaga lingkungan yakni sebagai khalifah atau pengelola serta penerima manfaat dari lingkungan tersebut. Hal ini juga terdapat juga beberapa ajaran-ajaran islam terkait dengan pengelolaan lingkungan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat ۳۰ yakni:

وَاذْ قُلْ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (۳۰)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat bahwa, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak lingkungan dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia (Tuhan) berfirman bahwa “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa manusia adalah sebagai khalifah yang ada di muka bumi ini untuk menjalankan perintah dari Allah SWT yang lebih bermanfaat lagi, karena hanya manusialah yang mempunyai akal dan pikiran sehingga pantas untuk mengemban amanah yang telah disampaikan pada ayat tersebut. Bumi serta seisinya adalah sebuah tempat dari Allah SWT yang digunakan oleh manusia. Jika kerusakan apapun di bumi ini yang disebabkan oleh manusia maka hal itu akan berakibat atau memunculkan suatu musibah dan bencana seperti; banjir, longsor,

angin topan, kekeringan, atau bencana yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia sendiri. Dampak yang diperbuat oleh manusia tersebut akan merusak bumi sebagai tempat berlindung atau tinggal manusia. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an sangat menekankan manusia agar selalu menjaga kelestarian lingkungan alam demi kelangsungan hidup bagi seluruh lapisan manusia, sehingga musibah atau bencana tersebut tidak lagi ada.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan limbah sampah plastik merupakan sebuah upaya untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Problem yang terjadi di Dusun Joho merupakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan rendahnya kepedulian masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan mereka. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan ini mengakibatkan aliran sungai menjadi tidak lancar dan kesehatan masyarakat menjadi terganggu. Hal tersebut juga menurunkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah dan belum ada program yang mendukung dalam pengelolaan tersebut. Sehingga menyebabkan ekosistem kehidupan di wilayah sungai menjadi tidak seimbang. Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengelolaan sampah plastik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan melaksanakan beberapa kegiatan pengorganisasian untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat atau kelompok tani rukun santoso dalam mengelola sampah plastik serta membangun keberlanjutan suatu program.

Proses pengorganisasian masyarakat ini dilakukan sebagai sebuah bentuk kegiatan dalam penyadaran dan memberikan pemahaman serta membangun kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Dalam proses pengorganisasian ini merupakan suatu upaya masyarakat untuk menciptakan sebuah program lingkungan bersih yang dilakukan atas keinginan dan

inisiasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam proses ini yang pertama dilakukan peneliti adalah dengan memulai pemetaan dan menggali data-data yang terkait dengan permasalahan yang terjadi. Setelah itu peneliti mulai memantangkan problem yang selanjutnya peneliti bersama dengan masyarakat mulai menyusun sebuah aksi perubahan untuk mencapai program lingkungan bersih.

Kegiatan tersebut dimulai dengan melaksanakan beberapa pendidikan yang terkait untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat, lalu melakukan pelatihan untuk mengelola sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan ramah lingkungan, kemudian membentuk sebuah kelompok atau komunitas untuk membangun keberlanjutan program. Selama proses pengorganisasian ini masyarakat bersama peneliti banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah plastik dan bagaimana cara pengelolaan sampah plastik tersebut. Tujuan dari adanya pendidikan tentang pengelolaan sampah ini, diharapkan agar masyarakat Dusun Joho akan meningkatkan kesadaran mereka dan tidak lagi membuang sampah secara sembarangan serta menjaga kelestarian lingkungan alam untuk tetap bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah plastik ini merupakan sebuah sarana masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dalam upaya pengurangan jumlah sampah plastik yang ada di Dusun Joho agar menambah pemahaman, kesadaran, dan juga kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam islam juga mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Maka hal tersebut menjadikan masyarakat sebagai khalifah yang diamanahi untuk menjaga

kelestarian lingkungan alam agar terhindar dari kerusakan dan bencana yang akan ditimbulkan.

B. Rekomendasi dan Saran

Permasalahan sampah plastik yang telah dipecahkan secara bersama-sama di Dusun Joho ini harus dikelola dengan semaksimal mungkin agar bisa bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Upaya dalam pengelolaan limbah sampah plastik ini dilakukan oleh masyarakat dan kelompok tani rukun santoso diharapkan peneliti untuk tetap berkembang dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan pengorganisasian masyarakat ini diharapkan untuk tetap dilaksanakan dan berkembang dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan melalui proses penggalan sebuah problem ataupun potensi, mengorganisir, merencanakan suatu program, melaksanakan program, dan mempersiapkan sebuah program yang berkelanjutan serta memonitoring dan mengevaluasi program.

Kegiatan ini melibatkan beberapa lapisan masyarakat atau komunitas sehingga nantinya akan menciptakan sebuah program aksi perubahan yang lebih maksimal. Kegiatan pengorganisasian ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat agar mereka dapat mengelola sampah plastik yang tak berguna menjadi barang yang lebih bermanfaat lagi dan melakukan praktek percobaan lainnya untuk mengembangkan produk serta bisa memperluas produk dengan melakukan tes pemasaran ke beberapa masyarakat maupun desa lainnya untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terkait dengan produk yang sedang di pasarkan. Jika respon dari masyarakat sangat baik maka hal tersebut bisa menjadi potensi bagi masyarakat untuk terus mengelola sampah plastik menjadi paving

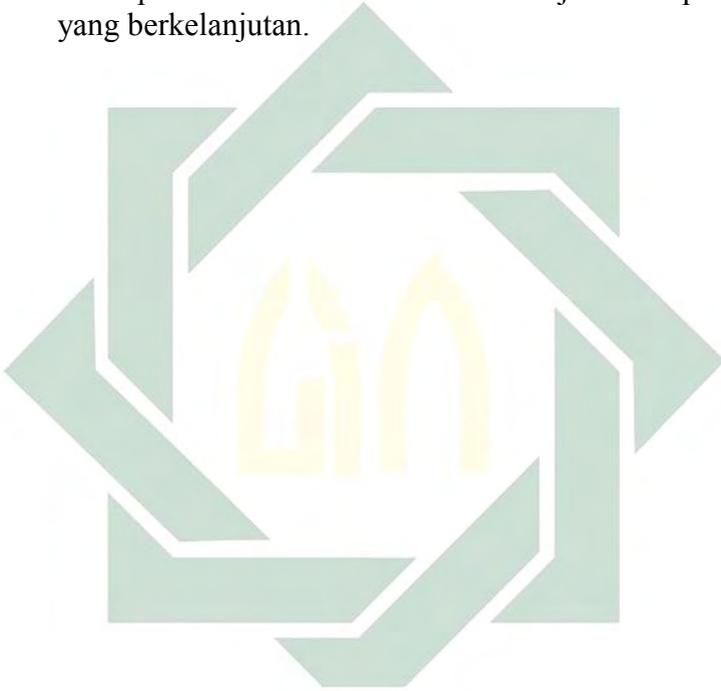
block yang bisa di pasarkan ke berbagai desa maupun kota. Selain hal tersebut, hasil dari proses kegiatan pengorganisasian yang telah dilakukan masyarakat atau komunitas bersama peneliti diharapkan agar menjadi sebuah motivasi bagi masyarakat lain untuk menerapkannya dan mengikutinya serta menjadikan inspirasi bagi pemerintah desa atau lainnya dalam membangun sebuah wilayah dan mengorganisasikan masyarakat agar menciptakan desa yang akan bisa menginspirasi banyak orang.

C. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan dalam pengorganisasian ini peneliti memiliki beberapa kendala dan keterbatasan dalam melakukan sebuah penelitian yang berada di Dusun Joho yakni memerlukan waktu yang cukup lama setelah seminar proposal sudah dilaksanakan, hal ini disebabkan karena sebelumnya peneliti belum menyelesaikan beberapa tugas yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama satu bulan penuh di Kota Magetan, sehingga hal tersebut membuat waktu untuk melakukan penelitian dan pendalaman permasalahan yang ada di Dusun Joho menjadi terbuang dan tidak termanfaatkan dengan baik.

Setelah menyelesaikan KKN tersebut peneliti memulai untuk memperdalam lagi permasalahan yang sedang terjadi dan mulai mendiskusikan bersama masyarakat bagaimana cara untuk mengatasinya, dan bagaimana cara mengelolanya dengan baik sehingga tidak dapat mencemari lingkungan sekitar. Selain itu ada kendala lain yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk tetap di rumah aja karena ada pandemi yang menyerang negara Indonesia ini. Sedangkan pada saat akan memulai aksi untuk mencapai perubahan, ada beberapa masyarakat yang

tidak dapat hadir karena kendala tersebut. Adapun kegiatan ini hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan beberapa kegiatan yang dimulai dari pendidikan tentang sampah, serta pengelolaannya, memulai praktek dalam pembuatan paving block, serta membangun kelompok atau komunitas untuk menjalankan program yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 131-132.
- Afandi, Agus Dkk. Modul *Partisipatory Action Research..* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013), 50
- Arifuddin Iskandar, Andi. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, (online), Vol. 1, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari <http://ojs.stkipi.ac.id>
- Alexander Lucas Slamet Ryadi. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 4-5
- Arya Wardhana, Wisnu. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 113-114.
- AW, Rahmat. Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal tadbir* (online), vol. 1 no. 1, diakses pada Desember 2019 dari jurnalradenfatah.ac.id
- Daniel, Moehar, dkk. *PRA (Partisipatory Rural Apraisal)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 37.
- Dunia Pendidikan. *Lingkungan Sehat, Artikel Pendidikan dan pembelajaran terbaik*. (online), diakses pada Mei 2020 dari duniapendidikan.co.id

- Eliana Sri Sumiati dan Sri Sumiat. Kesehatan Masyarakat. (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 3-4
- Hardiana, Devi. Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan... Jurnal buana. (online), vol. 2, no. 2, hal. 501 diakses pada Desember 2019 dari geografi.ppj.unp.ac.id
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*. (Bandung: Humaniora, 2011), 143
- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 190-191.
- Muammad al-Ghazali, dkk. Akhlaq Seorang Muslim (terjemah). (Semarang: wicaksana, 1993), 301-302.
- Nafsatul Rohmah, Siti. Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, hal. 26.
- Prio Wicaksono, Rizky. Kebersihan Lingkungan hidup dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 7.
- Putra Muthe, Ismail. Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, hal. 9 dan 11.

- Ramdan Putra, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. *Jurnal Warta Desa* (online). vol. 1, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari jwd.unram.ac.id
- Sari, JM. Bab II Tinjauan Pustaka. *Jurnal UNY* (online), hal. 18-19, diakses pada Februari 2020 dari eprint.uny.ac.id
- Suprpto. Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia* (online). vol. 1, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari repository.usu.ac.id
- Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati. Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (online), jilid 9, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari journal.unnes.ac.id
- Surahman, dan Sudibyo S. di. Ilmu Kesehatan PKM. (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 9
- Susilo, Adib. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. *Jurnal Ekonomi Syariah* (online). vol. 1, no. 2, diakses pada Desember 2019 dari ejournal.umm.ac.id
- Ummah, Ishlahul. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Air di Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 27-28

Widawati, Enny dkk. Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris* (online), jilid 15, no. 1, diakses pada Desember 2019 dari ojs.atmajaya.ac.id

Wiryono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. (Bengkulu: pertelon media, 2013), 69

